

**ANALISIS PEMANFAATAN AI DALAM PENULISAN KARYA  
TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI ILMU  
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Dajukan Oleh :

**ZAWATUL MAGHFIRAH**

**NIM: 210503019**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2026 M/1447 H**

**ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM  
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN)  
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh:**

**ZAWATUL MAGHFIRAH  
NIM. 210503019**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

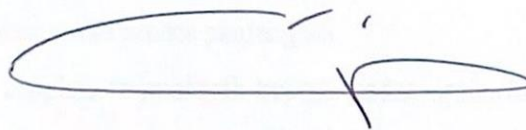
**Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:**

**Pemimbing**

**A R - R A N I R Y**

**Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D  
NIP. 197101101999031002**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.**

**NIP. 197711152009121001**


ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM  
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI ILMU  
PERPUSTAKAAN  
SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Perpustakaan  
Pada Hari/Tanggal: Selasa 28 April 2026

Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Sekretaris


  
Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D  
NIP. 197101101999031002

  
Ade Nufus, M.A.  
NIP. 199304042025052003

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Suraiva, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197511022003122002

  
Siti Aminah, S.IP., M.MLS  
NIP. 198901022025212012

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Nazaruddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zawatul Maghfirah

Nim : 210503019

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Jenjang : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 April 2026

Yang menyatakan



Zawatul Maghfirah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S, M.L.I.S., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), yang telah membantu dan memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatian kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan hingga akhir masa studi.
5. Bapak Umar Bin Abd Aziz, S,Ag., S.S., M.A selaku Penasehat Akademik.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Ayahanda Azhari dan Ibunda Muharramah. Hormat dan terimakasih yang tiada tara. Ayah dan ibu merupakan sosok pahlawan yang

selalu membuat penulis termotivasi dan selalu memberi limpahan kasih sayang, selalu memberi dukungan dan menyemangati, selalu menyematkan nama penulis dibalik untaian doa-doa, dan selalu menjadi penasehat terbaik penulis. Terimakasih telah menemani langkah kecil penulis untuk menjadi gerbang kesuksesan.

7. Tak lupa terimakasih kepada keluarga tercinta kakek Umar Ahmad, kakak dan adik-adik tercinta Zulfahnur Tazkiya, Ariffurrahman dan Khaira Insiyya yang selalu memberi doa dan dukungan penuh kepada penulis.
8. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis Risa Suraya, Fajarina, Miftahul Jannah, Naila Aidatusofa, Asratunnisa, Aida fitria, terimakasih sudah berjuang bersama-sama dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terimakasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada *Spotify* yang telah menghadirkan ruang tenang di tengah proses panjang penyusunan skripsi ini. Alunan lagu dari berbagai playlist yang setia menemani setiap langkah penulisan. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada para musisi favorit Arijit Singh, Sonu Nigam, Roop Kumar Rathod, Jubin Nautiyal, Raim Laode, Hindia, Nadin Amizah, Maudy Ayunda, dan Nadhif Basalamah, atas karya-karya mereka yang telah memberikan semangat serta membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide selama proses penulisan.
10. Terima kasih Asmara Gen Z (AGZ) Aqela, Mohan, Fatah, Harry terimakasih juga buk Vemmy telah menciptakan sinetron ini karena sinetron ini selalu menjadi *Mood Booster* penulis tetap waras dalam mengerjakan segala hal terutama skripsi ini.
11. *Last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Dan tak pernah memutuskan untuk menyerah meskipun sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, memberikan

dukungan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini. Setiap bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki arti yang sangat besar dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang penulis kaji.



## ABSTRAK

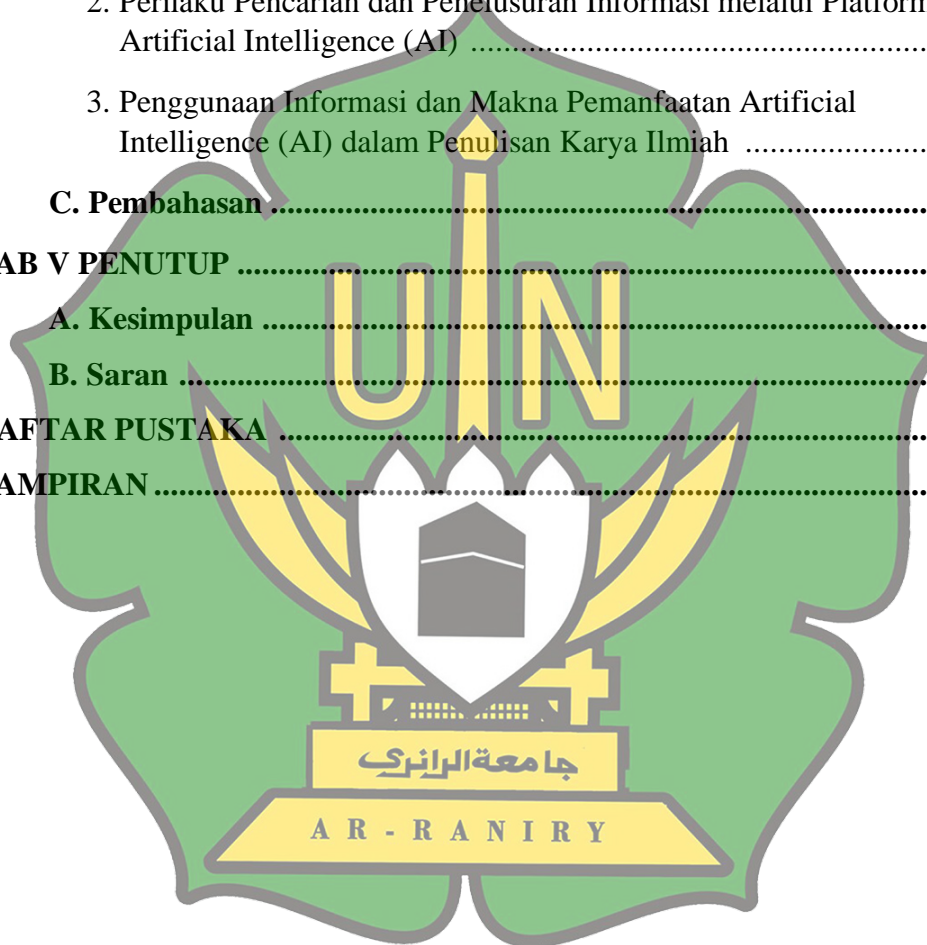
Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, khususnya dalam proses pencarian informasi, penelusuran referensi, pemahaman teori, dan penyempurnaan tulisan akademik. Platform seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, dan Claude membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi secara lebih cepat dan efisien. Penggunaan AI juga menimbulkan persoalan terkait validitas informasi, risiko plagiarisme, dan integritas akademik. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas persepsi kegunaan AI, sedangkan kajian mengenai pemanfaatan AI berdasarkan perspektif perilaku informasi mahasiswa masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa berdasarkan teori perilaku informasi yang meliputi kebutuhan informasi (information need), perilaku pencarian informasi (information seeking behavior), perilaku penelusuran informasi (information searching behavior), dan penggunaan informasi (information use behavior). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian berjumlah lima mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang sedang menyusun karya ilmiah dan menggunakan AI sebagai alat bantu akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI secara aktif dan selektif sesuai kebutuhan akademik. ChatGPT digunakan untuk mencari ide penelitian dan menyusun latar belakang, Perplexity untuk menemukan referensi ilmiah, Gemini untuk parafrase dan perbaikan bahasa akademik, serta Claude untuk memahami teori yang kompleks. Informasi dari AI tidak digunakan secara langsung, tetapi diverifikasi melalui jurnal, buku, dan dosen pembimbing. Mahasiswa juga melakukan parafrase dan mencantumkan sumber asli untuk menghindari plagiarisme. Penelitian ini menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu akademik yang mendukung kualitas penulisan ilmiah, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan; Artificial Intelligence; Penulisan Karya Ilmiah; Ilmu Perpustakaan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>E. Penjelasan Istilah</b> .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	11
<b>B. Tinjauan Teori</b> .....	14
1. Pengertian dan Perkembangan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) .....	14
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) .....	15
3. Jenis-jenis AI dalam Penulisan Akademik .....	17
<b>C. Karya Tulis Ilmiah</b> .....	21
1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah .....	21
2. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah dan Kode Etik Penulisan .....	22
<b>D. Pemanfaatan AI Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah</b> .....	24
1. Pemanfaatan AI dan Integritas Akademik .....	24
2. Teori Pengukuran Perilaku Pemanfaatan AI .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
<b>A. Rancangan Penelitian</b> .....	32
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	32
<b>C. Fokus Penelitian</b> .....	33
<b>D. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	33
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	34
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
<b>A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian</b> .....	41

1. Profil Singkat Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry .....	41
2. Struktur Organisasi .....	42
3. Visi Misi dan Strategi Fakultas Adab dan Humaniora .....	43
<b>B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
1. Kebutuhan Informasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk Penulisan Karya Ilmiah .....	44
2. Perilaku Pencarian dan Penelusuran Informasi melalui Platform Artificial Intelligence (AI) .....	48
3. Penggunaan Informasi dan Makna Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	55
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 tidak hanya menunjukkan kemajuan zaman, serta membawa perubahan signifikan agar manusia menyesuaikan diri dengan teknologi yang baru. Perkembangan ini berlangsung begitu cepat dan menjadi salah satu topik paling dibahas di lingkup internasional dan Indonesia. Salah satu penemuan era revolusi industri ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang saat ini menjadi bagian penting di berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Pada dunia pendidikan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* telah membawa kemajuan penting. *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan memiliki peranan penting pada perubahan dan menjadi alat kecerdasan yang membantu mahasiswa dalam proses belajar mahasiswa, khususnya dalam memudahkan akses untuk mendapatkan informasi atau literasi dari ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Berbagai platform seperti ChatGPT, CludeAI, Perplexity AI, dan beberapa alat bantu lainnya sangat membantu dalam menyelesaikan beragam tugas mahasiswa dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Salah satu implementasi AI yang kini banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah ChatGPT, Gemini, Perplexity AI sebagai alat bantu untuk penyusunan tugas akhir atau karya ilmiah seperti skripsi atau artikel. Beberapa pemanfaatan AI tersebut digunakan untuk membantu dalam perumusan judul, penyusunan kerangka tulisan, penyuntingan tata bahasa, penganalisa data, hingga

---

<sup>1</sup> Bimo Nugroho, Tuti Iriani, dan R. Eka Murtinugraha, "Analisis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Bantu Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3022–29, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7391>.

<sup>2</sup> Alfi Satunnadira, "Manfaat Teknologi Ai Sebagai Sarana Memudahkan Pencarian Literasi Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Mahasiswa Unars Fakultas Ekonomi Dan Bisnis," *Prosiding Seminar Nasional Unars* 3, no. 1 (2024): 509–18, <https://doi.org/https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/5031>.

pembuatan visualisasi yang mendukung penyajian hasil penelitian mahasiswa. Adanya alat bantu berbasis AI ini sangat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

Fenomena meningkatnya penggunaan AI dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil pertemuan antara perkembangan teknologi digital, kebutuhan akademik yang semakin kompleks, dan perubahan cara mahasiswa dalam mengakses informasi. Kehadiran platform seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity memberikan akses instan terhadap ide, referensi, serta penjelasan konsep yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama melalui pencarian manual di buku atau jurnal. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk beradaptasi dengan cara kerja baru yang lebih cepat dan praktis dalam proses penulisan ilmiah.<sup>3</sup>

Perubahan ini juga dipengaruhi oleh tuntutan akademik yang menekankan efisiensi waktu dan kemampuan menyelesaikan penelitian dalam batas periode tertentu. AI kemudian diposisikan sebagai solusi teknis untuk membantu mengatasi hambatan seperti kesulitan merumuskan judul, menyusun kerangka, hingga memperbaiki bahasa akademik. Dalam praktiknya, AI tidak hanya digunakan pada satu tahap, tetapi masuk ke hampir seluruh alur penulisan, sehingga perannya menjadi semakin dominan dalam proses akademik mahasiswa.

Fenomena ini juga berkaitan dengan perubahan perilaku informasi mahasiswa yang cenderung lebih mengutamakan akses cepat dan hasil instan. Mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada sumber tradisional, tetapi juga mengombinasikan berbagai platform AI untuk memperoleh variasi informasi dan sudut pandang. Hal ini menciptakan pola kerja baru dalam penulisan ilmiah yang lebih interaktif antara mahasiswa dan teknologi.<sup>4</sup> kemudahan tersebut juga

---

<sup>3</sup> Agung Setiabudi et al., “KETERGANTUNGAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA MAHASISWA DAN PERANNYA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN,” *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 4 (2025).

<sup>4</sup> Asih Purnama Fitri, Latifa Dinar Rahmani Hakim, dan I Dewa Made Satya Parama, “Perubahan Sosial Akibat Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram,” in *Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi)*, vol. 6, 2025, 100–115.

muncul karena AI dirancang untuk meniru cara berpikir manusia dalam menjawab pertanyaan secara kontekstual dan adaptif. Kemampuan ini membuat mahasiswa merasa terbantu dalam proses akademik yang sebelumnya dianggap rumit dan memakan waktu. Akibatnya, AI berkembang menjadi bagian dari strategi belajar dan menulis yang semakin terintegrasi dalam kehidupan akademik mahasiswa, bukan sekadar alat tambahan.

Menurut hasil data wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sudah menjadi bagian dari proses akademik mahasiswa, terutama dalam membantu penyusunan skripsi dan proposal penelitian. Fadhila menjelaskan bahwa ChatGPT digunakan untuk mencari referensi jurnal, menyusun latar belakang penelitian, serta membantu merumuskan masalah penelitian agar lebih terarah<sup>5</sup>. Risa juga menjelaskan bahwa Perplexity lebih sering digunakan untuk menelusuri sumber ilmiah yang relevan karena dianggap mampu memberikan jawaban yang langsung terhubung dengan artikel dan jurnal akademik yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

Data wawancara juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya terbatas pada pencarian informasi, tetapi juga membantu dalam proses penulisan dan penyempurnaan naskah ilmiah. Helkimi mengaku menggunakan Gemini untuk melakukan parafrase kalimat, memperbaiki tata bahasa, dan menyesuaikan penggunaan bahasa akademik agar lebih formal dan sistematis.<sup>7</sup>

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI mencakup beberapa tahapan penting dalam penulisan karya ilmiah, mulai dari pencarian sumber informasi, penyusunan struktur penelitian, hingga penyempurnaan bahasa akademik. Kondisi ini menjadi temuan awal penelitian bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan AI untuk memperoleh jawaban instan, tetapi juga menjadikannya sebagai pendukung dalam proses berpikir dan penyusunan tulisan ilmiah. Variasi penggunaan platform AI yang berbeda menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kebutuhan akademik yang beragam dan

---

<sup>5</sup> Fadhila, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

<sup>6</sup> Risa, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

<sup>7</sup> Helkimi, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

memilih teknologi yang dianggap paling sesuai dengan proses penelitiannya. Temuan awal ini memperkuat pentingnya penelitian untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana bentuk pemanfaatan AI sebagai alat bantu penulisan karya ilmiah pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Data awal penelitian ini diperoleh melalui wawancara virtual melalui WhatsApp terhadap 3 mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang sedang menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya tulis ilmiah dengan menggunakan berbagai platform seperti ChatGPT, Perplexity, Claude, Blackbox AI, dan Gemini. Pemanfaatan AI dilakukan sejak tahap awal penyusunan karya ilmiah, mulai dari menemukan ide penelitian, menentukan judul yang relevan, menyusun latar belakang masalah, hingga merumuskan masalah penelitian dan membuat kerangka berpikir. Mahasiswa juga menggunakan AI untuk membantu memahami topik yang masih sulit dipahami, memperoleh alternatif sudut pandang, serta mempercepat penyusunan proposal agar lebih sistematis dan terarah.<sup>8</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berlanjut pada tahap pencarian referensi, penulisan isi karya ilmiah, hingga analisis data penelitian. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk mencari jurnal, artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, termasuk membantu merangkum isi referensi dan menjelaskan teori yang dianggap rumit. AI juga digunakan untuk menyusun kerangka bab, melakukan parafrase kalimat, memperbaiki tata bahasa, menyesuaikan bahasa akademik, serta membantu penyusunan abstrak dan bagian teknis lainnya. Pada tahap analisis data, AI dimanfaatkan untuk membantu memahami hasil penelitian, menyusun interpretasi data, dan memberikan gambaran awal terhadap pembahasan sehingga proses penulisan karya ilmiah menjadi lebih efektif, terstruktur, dan efisien.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Temuan awal dari wawancara dengan responden

<sup>9</sup> Observasi awal menyangkut pemanfaatan AI oleh mahasiswa

Kajian ini menarik untuk diteliti karena pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya tulis ilmiah telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, khususnya dalam proses pencarian informasi, penyusunan struktur penelitian, dan pengolahan data. Kehadiran berbagai platform seperti ChatGPT, Perplexity, dan Gemini menunjukkan perubahan cara mahasiswa mengakses dan mengelola informasi ilmiah dalam menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bentuk pemanfaatan AI sebagai alat bantu penulisan karya ilmiah serta relevansinya terhadap kebutuhan akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian merumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan AI oleh mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu penulisan karya tulis ilmiah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian menyimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan AI oleh mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam penulisan karya tulis ilmiah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan lembaga nantinya sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT, Perplexity, dan Gemini sebagai alat bantu penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam memahami serta mengoptimalkan penggunaan AI untuk mendukung penyusunan skripsi secara lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

## E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini mengandung beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahpahaman saat memahami isi penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Asal kata dari pemanfaatan adalah manfaat, yang berarti guna atau faedah”. Diberi imbuhan “pe-an”, yang berarti “proses, cara, perbuatan memanfaatkan”. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, atau sesuatu yang memberikan keuntungan bagi seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan sesuatu agar memiliki nilai guna yang lebih besar<sup>10</sup>. Pemanfaatan tidak hanya menunjukkan penggunaan suatu objek, tetapi juga menggambarkan bagaimana sesuatu yang tersedia dapat diolah dan digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, pemanfaatan merupakan suatu kegiatan atau proses menjadikan sesuatu yang ada menjadi lebih berguna dan bernilai dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas tertentu.<sup>11</sup> Menurut Fred Davis dan Adam, pemanfaatan atau *usefulness* diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi

---

<sup>10</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modren English Press 2002, hlm. 928

<sup>11</sup> Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka 2002, hlm. 125

dapat meningkatkan kinerjanya.<sup>12</sup>

Dalam konteks penelitian yang berjudul pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam penulisan karya tulis ilmiah, pemanfaatan dipahami sebagai proses penggunaan teknologi AI secara sadar untuk mendukung penyelesaian tugas akademik. Penggunaan AI seperti ChatGPT, Perplexity, dan Gemini menunjukkan bagaimana mahasiswa menjadikan teknologi tersebut sebagai alat yang bernilai guna dalam mencari referensi, menyusun kerangka penelitian, memperbaiki tata bahasa, serta membantu analisis data. Pandangan W.J.S. Poerwadarminta menegaskan bahwa pemanfaatan merupakan proses menjadikan sesuatu lebih berguna, sedangkan menurut Fred Davis, pemanfaatan teknologi berkaitan dengan keyakinan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerja pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI bukan hanya karena kemudahan akses, tetapi karena AI dianggap mampu membantu proses penulisan karya ilmiah menjadi lebih efektif, sistematis, dan efisien sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

Istilah *Artificial Intelligence* (AI) menurut Jhon McCarthy 1956, Sebagai salah satu pelopor utama dalam bidang Artificial Intelligence, Jhon McCharthy memberi definisi *Artificial Intelligence* sebagai “*The science and engineering of making intelligent machines, especially intelligent computer programs*”. Menurut pendapatnya, AI adalah satu disiplin ilmu yang menciptakan mesin yang berperilaku cerdas layaknya manusia, walaupun tidak persis seperti manusi secara biologis. Definisi McCarthy menemukan hal penting: satu, AI merupakan gabungan ilmu pengetahuan (*science*) dengan rekayasa (*engineering*), Dua, AI berfokus pada hasil dari perilaku cerdas, bukan pada proses mental internal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Reditya Putra Pramanda, Endang Siti Astuti, dan Devi Farah Azizah, “Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan kantor pusat universitas brawijaya),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 39, no. 2 (2016).

<sup>13</sup> Singgih Subiyantoro, *Buku Ajar Artificial Intelligence*, ed. oleh Andriyanto (Jawa Tengah: Penerbit Underline, 2024).

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan salah satu teknologi modern yang saat ini berkembang sangat pesat dan digunakan di berbagai bidang kehidupan. Teknologi ini telah dimanfaatkan dalam sektor kesehatan, industri, keuangan, pendidikan, serta berbagai bidang lainnya karena kemampuannya dalam mengolah data dan membantu penyelesaian pekerjaan secara lebih cepat dan efisien.<sup>14</sup>

AI juga dikenal sebagai intelijen sintetis, yaitu sistem teknologi yang dirancang untuk menggabungkan, memproses, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber dalam jumlah besar yang sulit dijangkau oleh kemampuan manusia secara manual. Kemampuan tersebut membuat AI mampu menjalankan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, mengenali pola, memberikan rekomendasi, hingga membantu pengambilan keputusan.<sup>15</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, AI juga banyak digunakan untuk mendukung aktivitas komunikasi, pencarian lokasi, pencarian informasi, dan berbagai kebutuhan lainnya, sehingga kehadirannya semakin dekat dengan aktivitas manusia di berbagai kalangan.

Adapun pemanfaatan AI dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry menggunakan teknologi Artificial Intelligence sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah, mulai dari pencarian referensi, penyusunan kerangka penelitian, hingga perbaikan tata bahasa akademik. Penggunaan platform seperti ChatGPT, Perplexity, dan Gemini menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan untuk mempermudah mahasiswa dalam menyusun skripsi secara lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

---

<sup>14</sup> Imam Zaenudin dan Ade Bani Riyan, “Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya pada dunia teknologi,” *Jurnal Informatika Utama* 2, no. 2 (2024): 128–53.

<sup>15</sup> Arnolus Juantri E Oktavianus, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung, “Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi,” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 5, no. 02 (2023): 473–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.975>.

## 2. Penulisan Karya Tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah atau disingkat Karya Ilmiah (*scientific paper*) atau Tulisan Akademis (*academic writing*) ini adalah pemaparan dari hasil penelitian/pengkajian satu masalah yang diteliti oleh seorang atau kelompok. Tulisan ini dibuat sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang diakui dan diikuti oleh para ilmuwan.<sup>16</sup>

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran serta imajinasi seseorang yang dikonfirmasi pada orang lain dan telah diuji kebenarannya dan dapat diterima juga ditulis secara ilmiah. Menurut Nana Sudjana karya ilmiah adalah hasil tulisan seseorang yang telah diakui pada disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dihasilkan dengan cara ilmiah mengikuti pedoman dan peraturan yang berlaku. Karya ilmiah juga hasil dari data lapangan yang telah dihimpun oleh peneliti atau penulis berdasarkan standar penelitian sehingga menghasilkan informasi yang nantinya bisa disebarluaskan bagi masyarakat dan diarsipkan di Perpustakaan.<sup>17</sup>

Adapun menurut beberapa ahli dalam jurnal penelitian ilmiah multidisipliner yang ditulis oleh Andar Gunawan Pasaribu menjelaskan bahwa menurut Moh. Nazir mengatakan karya ilmiah adalah cara menyusun laporan ilmiah dengan cara teratur dan mengikuti metode ilmiah. Karya ilmiah harus didasarkan pada data yang didapat dari proses penelitian yang jelas, bisa diuji kebenarannya, serta dibuat secara logis dan objektif agar bisa dipercaya secara ilmiah. Namun menurut Jujun S. Suriasumantri, menulis karya ilmiah dianggap sebagai bagian dari kegiatan akademik yang didasarkan pada cara berfikir rasional, terstruktur dan objektif.

Penulisan ilmiah tidak hanya menuntut ketepatan dalam metode dalam penulisan ilmiah, juga membutuhkan kejelasan tentang dasar filosofis ilmu, termasuk aspek ontologi (mulai dari apa yang mau dibahas), bagaimana cara kita meneliti (epistemologi), hingga kegunaannya maupun manfaat

---

<sup>16</sup> Iwan Hermanwan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*, ed. oleh Sulaeman (Hidayatul Quran, 2019).

<sup>17</sup> Safaruddin Zulmiyetri, Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020).

(aksiologi). Maka karya ilmiah haruslah ditulis dengan bahasa yang jelas, tegas, simple, logis dan dapat diuji secara akademik. Sedangkan menurut Yanti dan Nurhayati, menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menuangkan gagasan atau hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan yang disusun berdasarkan kaidah akademik. Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk memecahkan masalah atau mengkaji suatu fenomena tertentu dengan menggunakan teori, data, serta cara penulisan yang benar sehingga bisa menjadi acuan dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang dilakukan secara terstruktur dan penulisan karya ilmiah tidak boleh asal menulis melainkan harus mengikuti metode ilmiah yang jelas membutuhkan cara berpikir yang logis, objektif, serta penulisan yang mengikuti aturan dan etika akademik. Tidak hanya sekedar menulis, karya ilmiah harus mencakup apa yang diteliti (ontologi), cara menelitinya (epistemologi), serta apa manfaatnya (aksiologi). Tidak hanya itu penulisan karya ilmiah harus menggunakan tata bahasa yang jelas, tegas, juga sederhana untuk menyampaikan gagasan atau hasil penelitian. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah tidak hanya menghasilkan tulisan yang bagus, namun juga dapat menjadikan sebagai acuan dan menunjukkan kemampuan berpikir ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan. Adapun karya ilmiah yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini merujuk pada tugas akhir mahasiswa baik itu skripsi maupun artikel.

---

<sup>18</sup> Andar Gunawan Pasaribu et al., “Andar Gunawan Pasaribu et al., ‘Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Simpulan dan Saran Oleh Mahasiswa Prodi PAK Semester III Grup F IAKN Tarutung Tahun 2025’ 02, no. 04 (2025): 2255–68.,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian dari landasan teori yang membahas beberapa penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu dan relevan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian tentang *Artificial Intelligence* saat ini telah banyak menjadi fokus dari para peneliti yang mengkaji dari beberapa aspek.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Aswin Abbas pada tahun 2023. Penelitian ini mempunyai maksud untuk menganalisa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyelesaikan tugas akhir yang berbentuk karya tulis ilmiah di kampus AIKOM. Permasalahan dari penelitian ini mencakup gambaran mengenai pemanfaatan AI untuk proses penulisan karya tulis ilmiah, manfaat juga tantangan yang dihadapi mahasiswa, serta aplikasi AI yang dominan dimanfaatkan untuk penulisan karya tulis ilmiah. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan teknik kuesioner dan Skala Likert. Kuesioner disebar ke Grup Whatsapp dan chat pribadi mahasiswa dengan menggunakan google form. Sampling acak terdiri dari 35 mahasiswa yang telah selesai TA-KTI. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sejumlah 51.4% responden menyatakan setuju bahwa AI membantu dalam penyelesaian TA-KTI. Sejumlah 45.7% menyatakan bahwasanya pemanfaatan AI untuk penulisan TA-KTI pada bagian tertentu saja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika peran AI untuk proses penulisan ilmiah mahasiswa, potensi keuntungan, dan kendala yang dihadapi mahasiswa selama proses penelitian dilakukan.<sup>19</sup> Kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti telah meneliti apa saja *platform* AI yang dimanfaatkan dan tentang relevan atau tidaknya AI dengan karya tulis

---

<sup>19</sup> Aswin Abbas, "Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate, Maluku Utara, Indonesia Aswin," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 7 (2023): 93, <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1461%0Ahttps://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/download/1461/416>.

ilmiah mahasiswa. Namun kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak meneliti tentang durasi pemanfaatan AI oleh mahasiswa dan kelebihan serta kekurangan dari setiap AI yang dimanfaatkan.

Penelitian selanjutnya Septri Rahayu tahun 2024, adalah untuk mengevaluasi penggunaan AI pada penulisan artikel ilmiah melalui tinjauan literatur. Maksud dari penelitian ini untuk tahu manfaat, kendala, dan dampak dari AI pada penulisan artikel ilmiah. Penelitian tersebut menggunakan metode tinjauan literatur. Artikel yang diteliti adalah publikasi dari 10 tahun kebelakang dan artikel yang ditulis oleh rekan sejawat. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk diidentifikasi manfaat, tantangan, serta implikasi pemanfaatan AI. Penelitian ini menyatakan jika AI memberikan manfaat untuk penulisan artikel ilmiah. Tetapi, terdapat juga tantangan pada penggunaan AI ini yaitu ketergantungan akan teknologi, minimnya pemahaman peneliti terhadap AI, serta risiko terjadinya plagiat. Dampak yang ditemukan yaitu terkait atribusi penulisan serta bias algoritma. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan jika AI dapat menjadi peluang dalam peningkatan penulisan artikel ilmiah jika saja dimanfaatkan secara bijaksana.<sup>20</sup> Kelebihan penelitian ini adalah peneliti telah melakukan penyeleksian sejumlah 200 artikel yang kemudian diseleksi lagi menurut judul, abstrak, serta kelayakan sehingga tersisa 15 artikel untuk dianalisis sebagai peninjauan literatur. Adapun hasil analisis terhadap 15 artikel yang menjadi penelitian, keseluruhannya menunjukkan bahwasanya semuanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam penulisan. Namun kelemahannya adalah peneliti hanya meneliti tentang dua alat bantu AI yaitu ChatGPT dan Elicit dengan fokus pada tujuan pemanfaatan, manfaat yang didapatkan dan keterbatasan yang dialami.

Penelitian terbaru dilakukan pada tahun 2025 oleh Bimo Nugroho dan kawan-kawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis faktor eksploratori juga statistik deskriptif. Hasil

---

<sup>20</sup> Septri Rahayu, "Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah," *Prosiding PITNAS Widyaishwara 1* (2024): 430.

penelitian menyatakan jika aplikasi AI dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, yaitu penulisan, riset dan analisis, manajemen dokumen, dan referensi, chatbot, ringkasan teks, parafrase dan penerjemah, serta pengecekan tata bahasa. Pada penelitian ini ChatGPT adalah alat bantu yang dominan dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk penyelesaian skripsi. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan data yang dianalisis. Hasil penelitian terbagi pada tiga aspek yaitu pertama pemahaman terhadap *platform* AI, kedua pengetahuan tentang kegunaan *platform* AI, terakhir pengalaman pemanfaatan *platform* AI.<sup>21</sup> Kelebihan penelitian ini adalah peneliti telah meneliti tentang pengalaman mahasiswa yang menggunakan AI dalam bentuk durasi penggunaan secara detil yaitu lama pemanfaatan dalam kurun waktu bulanan dan lama pemanfaatan dalam kurun waktu harian (berapa jam per hari AI dimanfaatkan). Namun kelemahannya adalah penelitian di atas tidak menganalisis secara rinci apakah data yang diperoleh dari alat bantu AI tersebut relevan dengan pencarian/kebutuhan mahasiswa atau tidak.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pemetaan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah dari aspek kuantitatif seperti tingkat pemanfaatan, persepsi manfaat, durasi penggunaan, serta klasifikasi fungsi berbagai platform AI seperti ChatGPT dan aplikasi sejenis, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada pengukuran statistik dan evaluasi umum terhadap dampak serta tantangan penggunaannya. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan memiliki perbedaan pada fokus kajian yang lebih spesifik dan kontekstual, yaitu tidak hanya melihat tingkat atau bentuk penggunaan Artificial Intelligence (AI), tetapi juga mengkaji secara kualitatif bagaimana mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry memanfaatkan AI dalam seluruh tahapan penulisan karya ilmiah, mulai dari perumusan ide, pencarian referensi, pemahaman teori, hingga penyusunan dan penyempurnaan naskah skripsi. Kajian ini juga menekankan pada bentuk-bentuk pemanfaatan

---

<sup>21</sup> Nugroho, Iriani, dan Murtinugraha, "Analisis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Bantu Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa."

AI dalam praktik penulisan ilmiah, pemilihan platform seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, dan Claude, serta alasan penggunaannya berdasarkan kebutuhan akademik pada setiap tahap penulisan.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pengertian dan Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI)

*Artificial Intelligence* (AI) ialah istilah yang lahir pada rentang masa Industrial Society 4.0 ke Society 5.0, bermakna “Program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras, dan perangkat lunak”. Disiplin Ilmu yang digunakan untuk membuat kecerdasan ini berdasarkan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi oleh rekayasa terbalik dari pola neuron yang bekerja di otak manusia. Produk dari *industrial Society* 4.0 ini telah dimanfaatkan di bidang industri dan pendidikan, untuk mendukung pengembangan dan penerapan dalam keseharian.<sup>22</sup>

“*Intelligence*” berasal dari bahasa Latin “*intelligo*” yang berarti “saya paham” atau bermakna suatu kehandalan dalam memahami dan melakukan tindakan dengan baik. *Artificial Intelligence* muncul di era 1940-an, saat kemampuan komputer mulai mampu meniru kecerdasan manusia.<sup>23</sup> Menurut Russell & Norvig, *Artificial Intelligence* didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer dalam meniru atau mensimulasikan proses-proses yang terjadi dalam kecerdasan manusia.<sup>24</sup>

Teknologi ini telah membuat perubahan pada cara hidup, bekerja, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, bukanlah rahasia lagi bahwa masa depan AI akan membawa tantangan dan peluang yang lebih besar dari apa yang kita bayangkan sebelumnya.<sup>25</sup> Teknologi

---

<sup>22</sup> Sofi Liza Zahara, Zahira Ula Azkia, dan Muhammad Minan Chusni, “Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan.,” *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3, no. 1 (2023): 15–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>.

<sup>23</sup> Sulistyowati Jamaluddin Indah, *Buku Ajar Mata Kuliah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*, Umsida Press, 2021.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Christien Rozali, Afrizal Zein, dan Emi Sita Eriana, “Artificial Intelligence (AI) Dimasa Depan: Tantangan Dan Peluang,” ed. oleh Efitra, *Jurnal Informatika Utama* 2, no. 1 (2024): 66–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/jitu.v2i1.177>.

berbasis komputer ini memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan intelegensi. Kecerdasan AI yang berfungsi dengan baik tergantung pada kemampuannya menyimpan data dalam jumlah besar, kemampuan untuk mentranfer informasi, serta memiliki keahlian berbasis matematika dan statistika.<sup>26</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan di bidang kecerdasan buatan (AI) telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia, demikian pula pada dunia akademik. AI tidak hanya dimanfaatkan pada penelitian ilmiah dalam menganalisis data yang rumit, namun juga digunakan pada proses penulisan artikel ilmiah. Penulisan artikel ilmiah yang berkualitas tinggi membutuhkan waktu, kejelian, serta keahlian khusus. Inilah area dimana AI menampilkan kecerdasannya. AI memiliki kemampuan sebagai alat untuk memproses dan menganalisis data secara cepat, sehingga bisa membantu penelitian dalam penulisan, seperti memeriksa tata bahasa, mendeteksi plagiat, dan membuat kerangka tulisan. Alat-alatnya seperti Grammarly, ChatGPT, QuillBot, Mendeley dan Turnitin yang sering dimanfaatkan agar dapat meningkatkan efisiensi, keakuratan dan produktivitas dalam penulisan. Selain itu, algoritma AI juga bisa membantu untuk pemrosesan data, meninjau literatur, membuat konten, dan *process peer review*.<sup>27</sup>

Berkat teknologi AI tersebut saat ini telah memungkinkan komputer mengambil alih tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan kecerdasan manusia maka telah dapat dilakukan oleh AI. Secara sederhana, teknologi AI bisa dianggap sebagai “otak buatan” yang memungkinkan komputer belajar dan berpikir seperti manusia.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Artificial Intelligence* (AI)

Beberapa kelebihan dan karakteristik yang dimiliki oleh sistem dalam bidang *Artificial Intelligence*, diantaranya:

---

<sup>26</sup> Rony Sandra Yofa Zebua et al., *Fenomena Artificial Intelligence (AI)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>27</sup> *Ibid* hlm. 429-430

1. Sistem AI dapat dimanfaatkan sebagai konsultan, instruktur, maupun teman kerja sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. AI mampu menyediakan keahlian dan pengetahuan kapan saja, dimana saja dan dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat komputer.
3. Menggunakan sistem AI dapat menghemat biaya operasional dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan.
4. Pengetahuan yang dimiliki AI bersifat permanen, sehingga tidak mudah hilang atau berubah.
5. Informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh sistem AI terkadang kurang akurat, namun hal ini terus dapat dikembangkan dan diperbarui sesuai kebutuhan.
6. Sistem AI memiliki basis data yang dikelola dengan cerdas, sehingga mampu menyajikan informasi secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Beberapa kekurangan yang terdapat pada *Artificial Intelligence*, yaitu sebagai berikut:

1. AI dianggap kurang kreatif, karena cara kerjanya yang bergantung pada sistem, berbeda dengan manusia yang mampu berpikir lebih kreatif, fleksibel, dan menghasilkan ide baru secara spontan.
2. AI bekerja berdasarkan data atau simbol, bukan dari pengalaman nyata seperti manusia. Manusia bisa belajar dari pengalaman langsung serta berbagi pengalamannya tersebut kepada orang lain, sedangkan AI hanya memproses informasi yang sudah dimasukkan ke dalam sistem.

---

<sup>28</sup> Dwi Puja Syaharani, "STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ERA EDUCATION 4.0 DI UIN SUSKA RIAU" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

3. Kemampuan AI masih terbatas pada bidang tertentu, sehingga hanya bisa menyelesaikan masalah yang sudah diprogramkan. Sebaliknya, manusia memiliki kemampuan yang lebih luas dan bisa menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan masalah yang berbeda.<sup>29</sup>

### 3. Jenis-jenis AI dalam Penulisan Akademik

#### 1. ChatGPT (*Chat Generative Pre-Trained Transformer*)

ChatGPT merupakan jenis robot atau chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). ChatGPT bisa melakukan interaksi dan membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai jenis tugas. Secara sederhana, ChatGPT dapat membantu penggunanya dalam mendapatkan berbagai informasi dan referensi dengan cara cepat dan mudah. ChatGPT menjadi satu dari beberapa teknologi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, salah satunya adalah mahasiswa, karena chatgpt dapat memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas, terutama dalam proses menulis karya ilmiah. Dengan adanya ChatGPT mahasiswa lebih mudah, cepat dan praktis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah, seperti mencari sumber referensi, mencari ide dan sebagainya.<sup>30</sup>

#### 2. Perplexity

Perplexity AI adalah chatbot berbasis AI yang bisa memberikan jawaban secara otomatis menggunakan *Natural Language Processing* (NLP). Chatbot ini mampu memberikan informasi yang cepat dan mendalam. Aplikasi ini dikeluarkan pada tahun 2022 oleh Aravind Srinivas, Denis Yarats, dan Henry Modisett. Aplikasi ini bisa diakses melalui ponsel maupun website. Perplexity AI cocok digunakan dalam penelitian akademik dan analisis data karena menyertakan sumber

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 31.

<sup>30</sup> Shafiyah Hasim et al., "Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa," *EDUTECH* 22, no. 3 (2023): 271, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/e.v22i3.62944>.

informasi yang relevan serta memiliki fitur threads untuk membagikan hasil.<sup>31</sup>

### 3. Gemini AI

Gemini AI atau Google Gemini merupakan salah satu chatbot canggih yang bisa digunakan secara gratis. Sebagai Large Language Model (LLM) terbesar dan paling baru yang dikembangkan oleh Google AI, Gemini memiliki kemampuan fleksibel yang tinggi. Teknologi ini dapat digunakan diberbagai perangkat, mulai dari ponsel, komputer, hingga infrastruktur pusat data, sehingga mudah diakses oleh siapa saja. Keunggulan utama Gemini AI adalah kemampuannya dalam memahami dan mengolah informasi ke berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan kode program. Hal ini menjadikan Gemini AI sangat fleksibel dan bisa digunakan dalam berbagai bidang dan kebutuhan. Contohnya, Gemini AI dapat digunakan untuk menerjemahkan bahasa, menyusun email, hingga membantu proses penelitian ilmiah. Secara umum, merupakan langkah penting dalam perkembangan kecerdasan buatan, yang memberikan harapan masa depan dimana teknologi AI menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari keseharian kehidupan manusia.<sup>32</sup>

### 4. Claude

Anthropic Claude adalah platform Artificial Intelligence (AI) berbasis percakapan (conversational AI) yang dikembangkan oleh Anthropic. Claude berfungsi sebagai asisten virtual yang dapat membantu pengguna dalam mencari informasi, menjelaskan konsep, menulis teks, merangkum dokumen, melakukan analisis, hingga mendukung pekerjaan akademik seperti penyusunan karya ilmiah. Claude memiliki fungsi yang

---

<sup>31</sup> Salsabila Tjahya Kusuma Putri, Satrio Hadi Wijoyo, dan Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra, "Analisis Perbandingan Terhadap Keputusan Pemilihan Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dan Perplexity AI (Studi Kasus: Universitas Brawijaya)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 1, no. 1 (2017): 2548–2964, <http://j-ptiik.ub.ac.id>.

<sup>32</sup> Erly Farida Siadari, Tigor Sitohang, dan Eka Putri Saptari Wulan, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gemini Artificial Intelligence (AI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Di Era Digital Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Yos Sudarso Medan Tahun Ajaran 2024/2025," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 3 (2025): 814–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1485>.

mirip dengan OpenAI ChatGPT dan Google Gemini, tetapi dikenal lebih kuat dalam memberikan penjelasan yang rinci, terstruktur, dan mendalam, terutama untuk topik yang membutuhkan analisis konseptual atau pemahaman teori yang kompleks.

#### 5. QuillBot

QuillBot adalah alat parafrase dan ringkasan yang canggih, yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan terbaru untuk menulis ulang kalimat, paragraf, atau seluruh artikel. Dengan bantuan AI yang canggih, quillbot memberikan cara alternatif untuk menyusun teks, membantu pengguna menyempurnakan tulisan mereka. Menurut Dale, *Natural Language Processing* (NLP) sangat berguna sebagai sumber daya daring (mesin AI) yang mampu meringkas kalimat yang panjang, mengoreksi tata bahasa, dan meningkatkan ketepatan serta kejelasan tulisan, sehingga hasilnya lebih rapi. Selain itu, alat ini berfungsi sebagai alat bantu dalam memparafrasekan teks, sehingga mengurangi risiko plagiarisme sambil mempertahankan integritas dan orisinalitas karya. Dalam penelitian ini, alat *Natural Language Processing* (NLP) yang disebut QuillBot dapat digunakan untuk meringkas kalimat yang panjang, memperbaiki tata bahasa agar tulisan lebih tepat dan rapi, serta memparafrasekan karya untuk membantu mencegah plagiarisme.<sup>33</sup>

#### 6. Parafrase

Parafrase adalah proses mengganti kata-kata secara manual atau secara manual atau menggunakan alat-alat khusus seperti yang dibahas dalam artikel ini. Dengan kemajuan teknologi dan banyaknya aplikasi parafrase yang tersedia, banyak mahasiswa menggunakan alat ini untuk mengatasi masalah plagiarisme atau melakukan parafrase. Penggunaan alat parafrase ini menunjukkan bahwa teknologi semakin banyak

---

<sup>33</sup> Gita Anggraini, Eka Apriani, dan Meli Fauziah, "Avoiding Plagiarism By Using Quillbot Application In Writing Thesis" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2025).

digunakan sebagai solusi untuk masalah plagiarisme di kalangan mahasiswa.<sup>34</sup>

Beberapa contoh alat AI untuk parafrase adalah Quillbot, Hix Ai, Hypotenuse Ai, Copy Ai, dan masih banyak lagi yang bisa dipakai oleh mahasiswa.

#### 7. Blackbox.ai

Blackbox AI merupakan aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna memahami konsep pemrograman dengan cara yang lebih praktis. Pengguna dapat belajar coding secara mandiri melalui sistem yang terhubung secara online, sehingga proses belajar tidak lagi bergantung pada metode konvensional. Kehadiran teknologi ini membuat materi yang sebelumnya terasa rumit menjadi lebih mudah dipahami, terutama bagi pemula yang sering mengalami kesulitan dalam memahami bahasa pemrograman. Salah satu keunggulan yang cukup menonjol terletak pada kemampuannya mengubah penjelasan dalam bahasa sehari-hari menjadi kode yang dapat langsung digunakan. Pengguna cukup mengetik kata pada aplikasi sesuai dengan yang mereka butuhkan dengan kata yang sederhana, dan aplikasi ini akan menerjemahkan kata yang telah diketik tersebut ke dalam kode bahasa pemrograman. Fitur ini tidak saja membantu percepatan proses belajar, namun membantu juga pengguna untuk memahami bagaimana ide-ide pengguna bisa menjadi program nyata. Blackbox.ai merupakan contoh platform pembelajaran yang berbasis AI dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Platform ini memanfaatkan teknologi AI untuk memahami kebutuhan dan perilaku pengguna, sehingga mampu memberikan pengalaman dan pemahaman belajar yang lebih mandiri dan efektif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Reza Putri Angga et al., "Pemanfaatan Parafrase Berbasis Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Penyelesaian Tugas Mahasiswa di Surabaya," *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan* 2, no. 3 (2024): 35–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/repeater.v2i3.88>.

<sup>35</sup> Intan Azkiyatul Aulia, "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (Blackbox. AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Informatika" (Universitas Iveta, 2025).

## C. Karya Tulis Ilmiah

### 1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah didefinisikan sebagai sebuah dokumen yang disusun dengan metodologi yang sistematis dan berdasarkan data empiris atau argumentasi logis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan hasil dari penelitian, hipotesis, atau pandangan teoritis tertentu kepada komunitas ilmiah dengan cara dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan. Definisi ini menekankan bahwa dalam menulis pentingnya prinsip keterbukaan dan objektivitas dalam penulisan ilmiah. Setiap pertanyaan yang dibuat dalam karya tulis ilmiah harus didasari dengan data yang dapat diuji, sehingga memungkinkan pembaca dapat menilai validitas argument yang disajikan.<sup>36</sup>

Definisi lain tentang karya ilmiah menurut pakar adalah sebuah laporan yang ditulis dan diterbitkan dengan memenuhi aturan serta etika keilmuan yang diakui oleh masyarakat. Karya ilmiah merupakan hasil dari pemikiran, imajinasi, dan penelitian yang telah diuji secara ilmiah serta memenuhi standar keilmiah. Ada juga pendapat lain yang menyatakan karya ilmiah adalah tulisan yang diakui pada bidang ilmu tertentu, seperti sosiologi, teknologi, atau seni yang berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah.<sup>37</sup>

Jenis karya ilmiah sangat beragam sesuai dengan tujuan dan jenjang akademiknya. Makalah, paper, dan artikel ilmiah biasanya digunakan dalam kegiatan perkuliahan, seminar, atau publikasi jurnal dengan ruang lingkup pembahasan yang lebih spesifik dan ringkas. Proposal penelitian disusun sebagai rancangan awal sebelum penelitian dilaksanakan, sedangkan laporan penelitian berisi hasil lengkap dari proses penelitian yang telah dilakukan. Skripsi merupakan karya ilmiah pada jenjang sarjana, tesis pada jenjang magister, dan disertasi pada jenjang doktor, yang masing-masing memiliki tingkat kedalaman analisis yang berbeda. Semakin tinggi jenjang akademik,

---

<sup>36</sup> Loso Judijanto et al., *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>37</sup> Muhamad Arif, *Karya Tulis Ilmiah: Implementasi Chatgpt Dan Manajemen Referensi Menulis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

semakin besar tuntutan terhadap orisinalitas, ketajaman analisis, dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu terdapat juga bentuk karya ilmiah lain seperti laporan praktik lapangan, laporan magang, dan monograf yang memiliki fungsi akademik tersendiri. Laporan praktik lapangan menekankan hubungan antara teori dan pengalaman langsung di lapangan, sedangkan monograf lebih berfokus pada pembahasan mendalam terhadap satu topik tertentu dalam bentuk buku ilmiah. Seluruh jenis karya ilmiah tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan tulisan yang berbasis data, teori, dan argumentasi ilmiah yang kuat. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, metode yang digunakan, serta kebutuhan akademik yang ingin dicapai oleh penulis.

## 2. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah dan Kode Etik Penulisan

Karya tulis ilmiah memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan acuan dalam mengenali jenisnya, menurut Winarto dan Rahim, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Gagasan Orisinal; dalam karya ilmiah seharusnya mampu menunjukkan gagasan atau data yang spesifik dari hasil penelitian. Data tersebut bisa berupa informasi yang diperoleh secara *open access* ataupun dari sumber-sumber yang dianggap valid seperti hasil wawancara. Oleh karena itu, dalam menyampaikan data harus menghindari gagasan yang tanpa dasar kuat, karena dapat menyebabkan penyebaran berita atau informasi palsu atau *hoax*.
- b. Mempunyai *Novelty*; artinya karya tulis ilmiah harus memiliki keunikan atau kebaruan. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami unsur kebaruan dari karya tulisan lainnya. *Novelty* menjadi keniscayaan yang harus diungkapkan oleh setiap penulis, tantangan berubah, terlebih kondisi zaman dan tantangan yang berbeda maka cara pandang manusia akan berbeda.
- c. Struktur Tulisan; struktur yang dipakai pada karya tulis ilmiah harus sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti, dalam penulisan

makalah terdiri dari bagian pengantar, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Demikian pula artikel ilmiah wajib mengikuti struktur IMRAD (*introduction, method, results and discussion*), yaitu pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan.

- d. Uraian Yang Jelas Tidak Ambigu; dalam penulisan karya ilmiah tidak boleh menggunakan kalimat yang membingungkan atau menyebabkan bias pada pembaca. Karya ilmiah harus memberikan informasi yang jelas, terukur dan mudah dimengerti. Seorang penulis yang baik adalah penulis yang mampu mengarahkan pembaca dengan baik dan tepat.
- e. Gaya Tulisan; gaya tulisan yang tepat adalah tanggung jawab setiap penulis. Pemilihan kalimat harus sesuai dengan standar para ahli, tidak menjiplak (harus melakukan paraphrase setiap mengambil pemikiran tokoh), tulisannya harus jelas, padat, dan tidak mengandung kesalahan pengetikan, karena dapat mencerminkan ketidakcermatan penulis.
- f. *Straight Forward*; adalah sebuah pandangan kedepan bahwa penulis harus menulis dengan tegas dan langsung ke topik. Hindari menulis yang terlalu rumit atau berbelit-belit, karena tulisan yang baik adalah tulisan yang langsung menyampaikan isi yang ingin disampaikan.
- g. Hindari Emotif; dalam karya ilmiah penulis harus menghindari ekspresi perasaan atau subjektivitas. Informasi yang rasional harus disampaikan secara rasional pula, tanpa pengaruh emosi atau pandangan pribadi.

Pada proses penulisan karya tulis ilmiah, setiap penulis wajib mematuhi aturan (kode etik) yang berlaku, yaitu:

- a. Mengedepankan jujur dalam mengambil referensi, hindari mencantumkan sumber referensi yang tidak dikutip dalam teks, tetapi muncul di daftar referensi.

- b. Penulisan harus asli, hindari plagiarisme (pencurian ide atau gagasan dari orang lain). Saat ini, Indonesia juga memiliki alat untuk melapor pelanggaran aturan etika dalam menulis secara *online*.
- c. Data dari informan harus dirahasiakan, terutama jika informan tidak berkenan ketika namanya dipublikasikan. Hal ini sering diterapkan dalam artikel jurnal internasional yang menghindari penyebutan nama, cukup dengan memberikan kode saja.
- d. Menerima saran dan kritikan dari pembaca, karena tulisan penulis mungkin masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.
- e. Menyadari secara sadar bahwa penulis tidak melakukan pelanggaran dalam proses penulisan karya ilmiah.<sup>38</sup>

#### **D. Pemanfaatan AI Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

##### **1. Pemanfaatan AI dan Integritas Akademik**

Pada tingkat perguruan tinggi, pemanfaatan kecerdasan buatan mulai merambah berbagai fungsi utama kampus, mulai dari pengajaran, penelitian, hingga pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran AI membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas proses pendidikan yang berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran, dosen dapat memanfaatkan AI untuk menyusun materi yang lebih variatif dan interaktif, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa. Kemampuan AI dalam menghasilkan ide-ide baru juga memberi ruang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Dalam bidang penelitian AI turut membantu proses penulisan karya ilmiah melalui analisis data, pembuatan model, hingga memberikan gambaran awal terhadap hasil penelitian yang sedang dikembangkan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm. 4.

<sup>39</sup> Galuh Efnol Adzan dan Azhar Azhar, "Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah," *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 4, no. 4 (2024): 2297–2308, <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.874>.

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) adalah bagian dari ilmu komputer yang terfokus pada pengembangan sistem dan mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang biasanya melibatkan kecerdasan manusia. Contohnya seperti pengenalan suara, memahami bahasa manusia, membuat keputusan, dan menganalisis data. AI memiliki kemampuan untuk mengubah berbagai bidang, termasuk penulisan karya tulis ilmiah, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas penulis. AI juga menyediakan berbagai macam alat dan teknik yang bisa membantu penulis untuk peningkatan efisiensi, akurasi, dan produktivitas pekerjaan. Penggunaan AI dalam menulis ilmiah mencakup berbagai aspek, seperti memeriksa tata bahasa dan ejaan, membuat konten, mendeteksi plagiasi, memperbaiki kesalahan tata bahasa juga ejaan, memberi saran untuk memperbaiki kalimat, serta pemilihan kata-kata yang lebih tepat. Hal ini tidak saja meningkatkan kualitas penulisan namun juga mempercepat proses penyelesaian tulisan. AI mampu secara signifikan meningkatkan efisiensi dan produktivitas penulisan ilmiah. Dengan memanfaatkan alat-alat AI penulis bisa menghemat waktu yang biasanya digunakan untuk tugas-tugas seperti memeriksa tata bahasa dan mengelola referensi, serta lebih fokus pada isi dan analisis tulisan. *Artificial Intelligence* juga bisa membantu meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Platform AI seperti Grammarly atau Quillbot tidak saja memperbaiki kesalahan namun juga memberikan saran dalam hal perbaikan gaya tulisan dan struktur tulisan, yang nantinya akan meningkatkan kejelasan dan dampak dari karya tulis ilmiah. Selain itu, AI juga dapat membantu untuk proses tinjauan literatur saat menyaring informasi yang relevan dan memberikan ringkasan dari penelitian sebelumnya.<sup>40</sup>

Penelitian Septi Rahayu dengan judul Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada Penulisan Artikel Ilmiah telah mengklasifikasikan AI berdasarkan fungsi penggunaannya dan hambatannya, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>40</sup> Septi Rahayu, "Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah," *Prosiding PITNAS WidyaSwara* 1 (2024): 429–37, <https://doi.org/https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/300>.

Berdasarkan Fungsi Penggunaan AI:

- a. Menganalisis data dan informasi
- b. Membandingkan data dan informasi
- c. Menjalankan tugas akademisi dalam penelitian dan pengajaran
- d. Membantu menulis karya ilmiah dengan kalimat yang terstruktur
- e. Kemampuan memahami konteks (dalam LLM)
- f. Memeriksa tata bahasa

Berdasarkan Hambatan Pengguna AI:

- a. *Over-reliance* (ketergantungan berlebihan) pada data atau informasi
- b. Menghasilkan plagiarisme atau bersifat otentik semu
- c. Hasil yang dihasilkan bisa menjadi bias
- d. Menghasilkan informasi yang salah atau tidak akurat

AI dalam konteks penelitian ilmiah menghadirkan dua sisi yang saling berkaitan, yakni sebagai alat yang memperkuat proses kerja sekaligus sebagai sumber tantangan baru yang perlu dikelola secara bijak. Integrasi AI dalam lembaga akademik dapat meningkatkan efisiensi riset, mulai dari pengolahan data hingga penyusunan struktur tulisan, sehingga proses penelitian menjadi lebih sistematis. Penggunaan tersebut tetap menuntut sikap etis dan transparansi dari akademisi agar kualitas ilmiah tidak terdegradasi. AI bekerja dengan mengolah data dan mengenali pola yang tersedia, sementara kemampuan berpikir kreatif, intuisi ilmiah, dan kebaruan gagasan tetap berada pada ranah manusia. Peneliti perlu melakukan verifikasi ulang terhadap setiap informasi yang dihasilkan AI agar validitas data tetap terjaga. Pemanfaatan AI dalam penelitian lebih tepat diarahkan pada tahap awal seperti eksplorasi ide, penyusunan kerangka, analisis data, serta penyuntingan bahasa. Penandaan terhadap bagian yang melibatkan AI menjadi bentuk tanggung jawab akademik yang menunjukkan kejujuran intelektual dalam proses penulisan ilmiah.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 2305

Pandangan Nenia dan kolega menempatkan integritas akademik sebagai aspek yang tidak terpisahkan dari penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Pemanfaatan AI memiliki potensi menimbulkan plagiarisme, terutama ketika mahasiswa cenderung mencari cara cepat dalam menyelesaikan tugas tanpa proses berpikir yang memadai. Perilaku seperti menyalin teks tanpa mencantumkan sumber, minimnya usaha intelektual, serta rendahnya kreativitas menjadi indikator melemahnya etika akademik. Norma dalam komunitas ilmiah menuntut komitmen pada kejujuran, objektivitas, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam setiap karya yang dihasilkan. Perkembangan AI yang mampu menghasilkan teks, gambar, dan video membuka peluang penyalahgunaan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat tergoda untuk mengandalkan AI secara penuh tanpa keterlibatan aktif dalam proses berpikir mandiri. Kemandirian belajar seharusnya tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan tinggi. Pemanfaatan AI perlu ditempatkan secara proporsional agar tidak menggeser peran intelektual mahasiswa sebagai penulis karya ilmiah. Upaya pencegahan plagiarisme menuntut kepatuhan terhadap prinsip keilmuan yang mencakup sikap jujur, rasional, terbuka, dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi pendeteksi plagiarisme dapat menjadi instrumen pendukung dalam menjaga orisinalitas karya. Sistem tersebut membantu mengidentifikasi kemiripan teks sehingga mendorong mahasiswa lebih berhati-hati dalam menyusun tulisan. Kesadaran etis dan kontrol diri tetap menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas dan integritas akademik.<sup>42</sup>

## 2. Teori Perilaku Informasi (*Information Behavior Theory*)

Teori perilaku informasi (*information behavior theory*) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi untuk menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dengan

---

<sup>42</sup> Nenia Nabila Patimah, Mayang Arum Rahmanita, dan Reza Mauldy Raharja, "Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa," *International Journal of Educational Technology and Society* 1, no. 2 (2024): 114–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijets.v1i2.59>.

informasi dalam memenuhi kebutuhan tertentu. Teori ini banyak dikembangkan oleh Thomas D. Wilson yang memandang bahwa perilaku informasi mencakup seluruh aktivitas manusia yang berhubungan dengan kebutuhan informasi, pencarian informasi, penggunaan informasi, hingga pemanfaatan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah.<sup>43</sup> Informasi tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang dicari, tetapi juga sebagai sumber yang dipilih, diolah, dipahami, dan digunakan sesuai dengan konteks kebutuhan individu. Dalam pandangan Wilson, seseorang akan mulai melakukan pencarian informasi ketika muncul kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga informasi menjadi sarana untuk menutup kesenjangan tersebut.

Wilson menjelaskan bahwa teori perilaku informasi terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu kebutuhan informasi (*information need*), perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*), perilaku penelusuran informasi (*information searching behavior*), dan penggunaan informasi (*information use behavior*).<sup>44</sup> Kebutuhan informasi muncul ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya belum cukup untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dalam konteks mahasiswa, kebutuhan ini sering muncul ketika mereka harus menentukan topik penelitian, memahami teori tertentu, mencari referensi ilmiah, atau menyusun analisis data dalam karya tulis ilmiah. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk mencari berbagai sumber informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas akademiknya secara lebih tepat dan sistematis.

Tahap berikutnya adalah perilaku pencarian informasi, yaitu upaya yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang sedang

---

<sup>43</sup> Fahrur Nisak Alhusna dan Siti Masruroh, "Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur," *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 5, no. 1 (2021): 19–28.

<sup>44</sup> Muhamad Prabu Wibowo, M Hanif Inamullah, dan Utami Budi Rahayu Hariyadi, "Perilaku pencarian informasi mahasiswa program sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia berbasis sumber literatur elektronik dalam era digital," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 20, no. 1 (2018): 6.

menyusun skripsi atau proposal penelitian akan mencari informasi melalui berbagai sumber, baik sumber konvensional seperti buku dan jurnal cetak maupun sumber digital seperti database jurnal, repositori institusi, dan platform berbasis Artificial Intelligence (AI). Kehadiran AI seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, dan Claude telah mengubah pola pencarian informasi mahasiswa karena proses penelusuran menjadi lebih cepat, praktis, dan interaktif. Mahasiswa tidak hanya mencari dokumen, tetapi juga memperoleh penjelasan langsung mengenai topik penelitian, teori, maupun struktur penulisan ilmiah.

Perilaku penelusuran informasi menjelaskan bagaimana seseorang memilih strategi, kata kunci, dan media yang digunakan untuk menemukan informasi yang paling relevan. Dalam proses penyusunan karya ilmiah, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam menentukan kata kunci pencarian jurnal, memahami artikel berbahasa asing, atau menghubungkan teori dengan permasalahan penelitian.<sup>45</sup> AI membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan saran kata kunci, merangkum isi artikel, menjelaskan konsep yang sulit dipahami, hingga membantu menyusun kerangka pemikiran penelitian. Pada tahap ini, AI berfungsi sebagai alat bantu penelusuran informasi yang mempercepat proses identifikasi sumber ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mahasiswa.

Tahap terakhir adalah penggunaan informasi, yaitu bagaimana informasi yang telah diperoleh dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu karya atau keputusan. Dalam penelitian akademik, mahasiswa menggunakan informasi yang diperoleh melalui AI untuk menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah penelitian, membuat tinjauan pustaka, memperbaiki tata bahasa, melakukan parafrase kalimat, serta membantu analisis data penelitian. Informasi yang diperoleh tidak digunakan secara langsung, tetapi

---

<sup>45</sup> Ahmad Syawqi, "Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan* 1, no. 1 (2017): 19–44.

diproses kembali agar sesuai dengan fokus penelitian dan standar penulisan ilmiah. Penggunaan AI pada tahap ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah informasi yang bertanggung jawab terhadap kualitas karya ilmiahnya.

Teori Perilaku Informasi sangat relevan untuk menjelaskan pemanfaatan AI oleh mahasiswa karena AI pada dasarnya menjadi bagian dari sistem pencarian dan pemanfaatan informasi akademik. Mahasiswa menggunakan AI bukan semata-mata mengikuti perkembangan teknologi, tetapi karena adanya kebutuhan nyata dalam menyelesaikan tugas akhir yang menuntut ketepatan, kecepatan, dan ketelitian. Kebutuhan akan referensi yang relevan, pemahaman teori yang kompleks, serta tuntutan penulisan akademik yang sistematis mendorong mahasiswa menjadikan AI sebagai alat bantu utama dalam proses penelitian. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku informasi mahasiswa tidak lagi terbatas pada perpustakaan fisik atau mesin pencari biasa, tetapi telah berkembang menuju pemanfaatan teknologi cerdas yang mampu memberikan respons lebih adaptif terhadap kebutuhan akademik.

Dalam konteks penelitian ini, Teori Perilaku Informasi digunakan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry memanfaatkan AI dalam seluruh tahapan penyusunan karya tulis ilmiah. Teori ini membantu melihat proses sejak munculnya kebutuhan informasi, pemilihan platform AI yang digunakan, strategi pencarian informasi, hingga pemanfaatan hasil informasi tersebut dalam penulisan skripsi. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa penggunaan AI bukan hanya persoalan teknologi, tetapi merupakan bagian dari perilaku informasi akademik mahasiswa dalam menghadapi tuntutan penyelesaian tugas akhir secara efektif dan efisien.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) secara menyeluruh oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Menurut Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dan merasakan pengalaman hidup subjek dalam konteks yang natural. Keunggulan metode ini terletak pada keterlibatan peneliti dalam memahami fenomena yang unik dan spesifik sesuai dengan situasi lapangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif adalah memberikan deskripsi yang mendalam dan terperinci mengenai realitas yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>46</sup>

Melalui metode ini peneliti akan mendeskripsikan pemanfaatan AI oleh mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, peneliti ingin mendapatkan informasi mendalam mengenai pemanfaatan AI oleh mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai alat bantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berada di Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan adanya relevansi keilmuan yang dipelajari oleh mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan. Diharapkan dengan kompetensi yang telah didapatkan di perkuliahan dalam bentuk teori dapat terukur implementasinya dengan fokus pada penelitian ini yaitu perilaku

---

<sup>46</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir perkuliahan. Waktu penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 23 Februari 2026 sampai dengan tanggal 1 April 2026, terhitung selama 38 (tiga puluh delapan) hari.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif dipahami sebagai cara melihat suatu fenomena secara utuh, bukan terpisah-pisah. Gejala yang diteliti dipandang memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya melalui variabel tunggal. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk memperhatikan keseluruhan situasi sosial yang melingkupi objek penelitian. Unsur-unsur seperti tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) menjadi bagian penting yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>47</sup>

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan AI yang digunakan juga seberapa sering digunakan serta bagaimana pemanfaatan AI oleh mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mendukung penyusunan karya tulis ilmiah.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada pihak atau objek yang menjadi fokus kajian, baik berupa individu, benda, maupun lembaga yang diteliti. Subjek ini menjadi sumber utama dalam menarik kesimpulan karena data yang dibutuhkan melekat padanya. Surokim menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu yang memuat informasi terkait variabel yang sedang dikaji dan menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Keberadaan subjek memiliki peran penting karena dari sanalah data empiris diperoleh dan dianalisis. Dalam

---

<sup>47</sup> Maimunah Permata Hati Hasibuan dan M Syahrani Jailani, "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini," *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371> 1414 total citations on Dimensions.

konteks penelitian kualitatif, subjek sering disebut sebagai informan, yaitu pihak yang memberikan informasi mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>48</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun karya tulis ilmiah dengan memanfaatkan platform AI sebagai alat bantu dengan informan sebanyak 5 mahasiswa/mahasiswi. Sedangkan objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan sifat atau kondisi dari suatu benda, orang, atau hal yang menjadi fokus perhatian dan tujuan/sasaran penelitian.<sup>49</sup> Objek penelitian ini adalah meliputi aspek pemanfaatan AI

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah unsur yang sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena yang unik dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu :

##### **1. Wawancara**

Menurut Saul McLeod, wawancara merupakan metode yang cukup fleksibel untuk mengumpulkan data yang bersifat rinci dan personal. Proses ini memberi ruang bagi peneliti untuk terus memantau alur informasi sekaligus mengklarifikasi pernyataan yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan umumnya berbentuk wawancara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali lebih jauh aspek subjektif seperti pikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, hingga motivasi informan secara lebih komprehensif.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai informan

---

<sup>48</sup> Surokim et.al, *Riset Komunikasi: Strategis Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan Elmatera Yogyakarta, 2016).

<sup>49</sup> Op.cit, hlm. 132.

<sup>50</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling," *Jurnal fokus konseling* 2, no. 2 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>.

untuk menggali informasi yang tidak dapat dari pengamatan, seperti persepsi kemudahan dan kemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menanyakan alasan mereka menggunakan AI, tingkat kepuasan, serta hambatan yang mereka hadapi ketika memanfaatkan AI sebagai bantuan dalam mencari referensi atau membuat struktur penelitian. Data wawancara ini sangat penting untuk memahami pandangan pribadi mahasiswa dalam menjaga integritas akademik meskipun teknologi AI memberikan banyak kemudahan.

Draft pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
(X) Mahasiswa	1. Kebutuhan Informasi	3	3
	2. Perilaku Pencarian Informasi	7	7
	3. Perilaku Penelusuran Informasi	4	4
	4. Penggunaan Informasi	5	5
<b>Jumlah</b>		19	19

Tabel 3.3 draft pertanyaan wawancara

## 2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Patton bahwa observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat fenomena secara langsung, bahkan yang tidak bisa ditemukan melalui wawancara. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif, yakni peneliti ikut serta dalam aktivitas, atau non-partisipatif, yakni peneliti hanya menjadi pengamat. Observasi juga bisa menangkap data non-verbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang bisa menambah makna dari informasi yang dikumpulkan.<sup>51</sup>

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap cara mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry saat berinteraksi/menggunakan berbagai platform AI dalam proses penyusunan skripsi atau artikel ilmiah. Observasi ini difokuskan untuk melihat kondisi

<sup>51</sup> Nur Intifada Zahroh et al., "Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.

nyata bagaimana mereka benar-benar menggunakan sistem tersebut. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas (*real*) dan objektif tentang bagaimana teknologi AI digunakan dalam menyusun karya ilmiah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis seperti arsip, catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut memberikan informasi yang dapat memperkaya data penelitian secara sistematis. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri konteks historis, memahami kebijakan yang berlaku, serta melihat perkembangan suatu peristiwa yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data skunder dalam bentuk dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti skripsi atau artikel yang ditulis oleh mahasiswa dengan menggunakan bantuan teknologi AI. Data dari dokumentasi ini berperan sebagai data pendukung untuk menverifikasi apakah pengakuan dari informan sesuai dengan bukti fisik karya tulis yang dihasilkan melalui bantuan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*).

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang tertata untuk menata, memberi kode, menafsirkan, dan menyajikan data berupa kata, gambar, artefak, atau dokumen agar peneliti memperoleh pemahaman konseptual maupun tematik tentang suatu fenomena. Proses ini berlangsung berulang, peneliti bolak-balik

---

<sup>52</sup> Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan data penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.

memeriksa antara data dan makna seraya merefleksikan posisi dirinya, dan umumnya berjalan sejajar dengan pengumpulan data di lapangan.<sup>53</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif sering merujuk pada model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Pendekatan ini memandang analisis sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus dan saling terkait. Tahapannya meliputi reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses analisis.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan merangkum informasi yang dianggap paling penting dari keseluruhan data yang diperoleh, sekaligus mengeliminasi bagian yang tidak relevan. Tahap ini melibatkan kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan mengolah data mentah yang berasal dari catatan lapangan agar lebih terstruktur. Reduksi data tidak sekadar memilih informasi, melainkan juga mencakup upaya mengelompokkan, mengarahkan, serta menata data secara sistematis. Proses ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>54</sup>

Peneliti melakukan reduksi data dengan mencatat semua data yang telah dikumpulkan, lalu memilih data yang dianggap penting (relevan). Tujuannya adalah agar data menjadi lebih jelas, terfokus, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>53</sup> Muhammad Haristo Rahman, “Teknik Analisis Data Kualitatif,” *Metode Penelitian Kualitatif* 84 (2025).

<sup>54</sup> Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa’diyah, “Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

## 2. Penyajian Data

Setelah data disederhanakan, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, atau matriks yang membantu dalam mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar variabel. Tujuan dari penyajian data adalah memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan membantu dalam proses penarikan kesimpulan.<sup>55</sup>

Data yang sudah diproses reduksi data akan disajikan dalam bentuk tabel agar terstruktur dan mudah difahami. Tujuannya adalah agar data lebih jelas dan dapat dengan mudah dideskripsikan dalam bentuk narasi pada penarikan kesimpulan nantinya.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Sejak awal mengumpulkan data, mulai mencari arti dari benda-benda yang ditemui, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta membuat usulan.<sup>56</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data akan disajikan dalam bentuk analisa deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan data yang didapatkan.

## 4. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan

---

<sup>55</sup> Fahiana Nurrisa dan Dina Hermina, "Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800, <https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>.

<sup>56</sup> M Syahrani Jailani dan Deassy Arestya Saksitha, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91, <https://doi.org/https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>.

kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas data sangat penting karena penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman informasi, ketepatan makna, serta kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas yang diteliti. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa teknik seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik uji kredibilitas data yang dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian.

a) **Triangulasi.** Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai bahan pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan dari satu sumber sesuai dengan sumber lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dari angkatan yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah.

b) **Meningkatkan Ketekunan.** Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memanfaatkan AI seperti ChatGPT, Perplexity, dan Gemini dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Ketekunan ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata dan tidak hanya berdasarkan asumsi sementara. Melalui pengamatan

yang berulang, peneliti dapat menemukan pola penggunaan AI secara lebih jelas dan mendalam.

- c) Member Check. Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan. Teknik ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada beberapa mahasiswa terkait hasil wawancara mengenai bentuk pemanfaatan AI dalam penulisan skripsi, alasan penggunaan AI, serta pengalaman mereka selama menggunakan teknologi tersebut. Proses ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Singkat Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

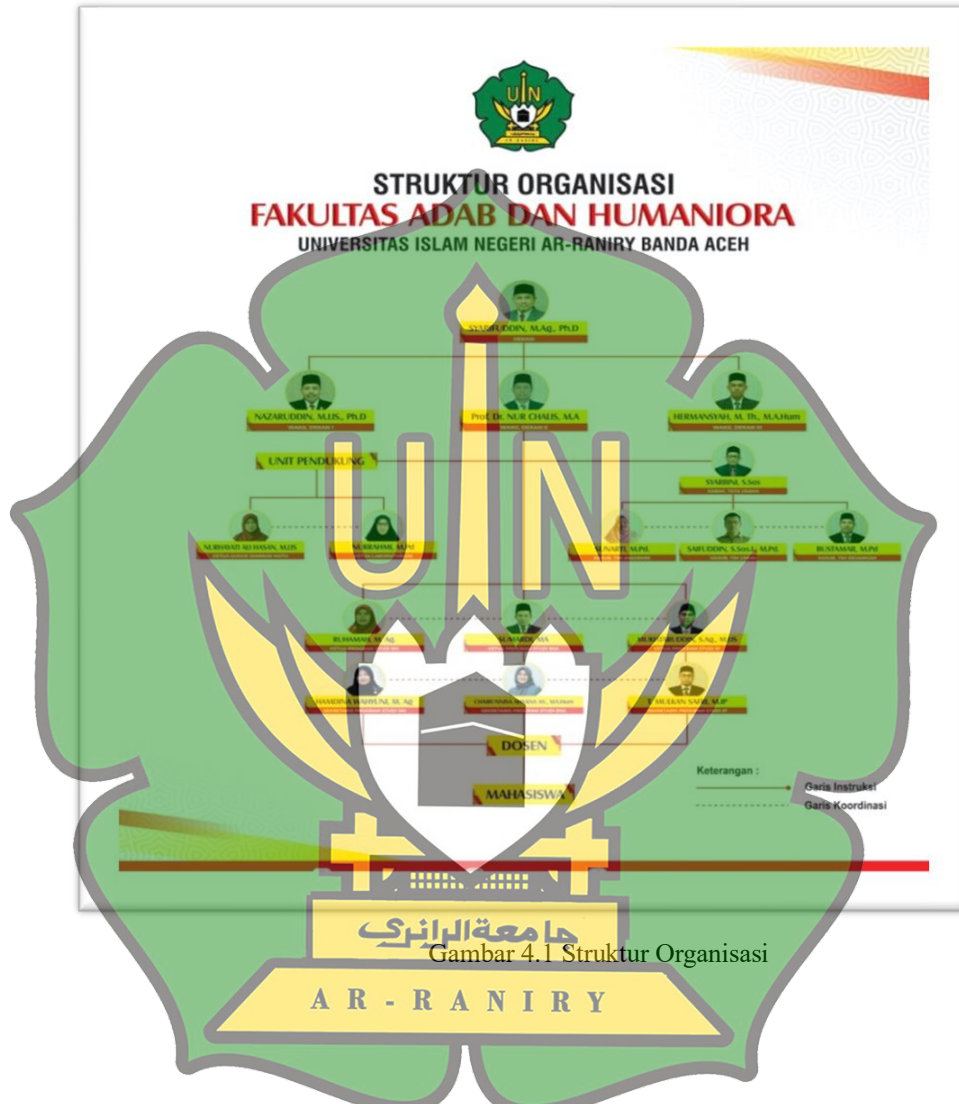
Fakultas Adab merupakan salah satu fakultas yang berkembang dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry yang berdiri sejak tahun 1960. Perkembangannya diawali dengan pembentukan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga, kemudian disusul berdirinya Fakultas Ushuluddin di Banda Aceh pada tahun yang sama. Status kelembagaan tersebut mengalami perubahan ketika bergabung dengan IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1963, sebelum akhirnya diresmikan secara mandiri pada 5 Oktober 1963. Perkembangan berikutnya ditandai dengan hadirnya Fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983 sebagai bagian dari ekspansi kelembagaan.

Pendirian Fakultas Adab didasarkan pada kebijakan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Program studi awal yang dibuka adalah Sejarah dan Kebudayaan Islam, kemudian disusul Program Studi Sastra Arab pada tahun 1992. Perluasan bidang keilmuan terus dilakukan dengan membuka Program Diploma III Ilmu Perpustakaan pada tahun 1995 dan dilanjutkan Program Sarjana Ilmu Perpustakaan pada tahun 2006. Perkembangan ini menunjukkan adanya respons terhadap kebutuhan keilmuan yang semakin beragam dalam bidang humaniora dan informasi.

Transformasi kelembagaan terjadi pada 3 Oktober 2013 ketika UIN Ar-Raniry resmi berubah status dari institut menjadi universitas. Perubahan ini berdampak pada penyesuaian struktur fakultas, termasuk Fakultas Adab yang kemudian menjadi Fakultas Adab dan Humaniora. Fakultas ini diarahkan untuk mencetak lulusan di bidang sejarah, budaya, sastra Arab, serta ilmu perpustakaan. Saat ini, terdapat tiga program studi utama yang

menjadi fokus pengembangan, yaitu Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa dan Sastra Arab, serta Ilmu Perpustakaan.<sup>57</sup>

## 2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## 3. Visi Misi dan Strategi Fakultas Adab dan Humaniora

### a. Visi

Menjadikan Fakultas yang modern, profesional dan andal dalam pengembangan keilmuan adab dan humaniora berbasis keislaman,

<sup>57</sup> Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora diakses tgl, 2 Maret 2026 dari website <https://fah.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tentang-fah>  
<https://fah.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/>

kebangsaan, dan keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul.

b. Misi

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang kompetitif dalam bidang adab dan humaniora, berorientasi pada masa depan, berakhlak mulia serta menjunjung tinggi moderasi dan kerukunan umat beragama;
2. Menyelenggarakan kegiatan riset yang unggul dalam bidang adab dan humaniora dengan berbasis pada kearifan lokal dan syariat islam untuk menjawab permasalahan lokal, nasional dan internasional;
3. Mengimplementasikan studi adab dan ilmu humaniora bagi pemberdayaan masyarakat yang saleh, moderat dan cerdas;
4. Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang adab dan humaniora dengan mendayagunakan kemajuan teknologi informasi;
5. Menerapkan Good University Governance dalam perencanaan, administrasi umum, akademik, kemahasiswaan, keuangan, pengembangan sumberdaya manusia serta pengelolaan sarana dan prasarana Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Strategi

1. Meningkatnya kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Meningkatnya sistem tata kelola dan kelembagaan yang akuntabel;
3. Meningkatnya lulusan yang mampu bekerja sebagai ilmuwan profesional, mampu mengkaji dan menganalisis secara kritis berbagai permasalahan di lapangan serta mampu meningkatkan daya saing lulusan pada level regional, nasional dan global;

4. Meningkatnya kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa sehingga bersifat *multi-years*;
5. Meningkatnya kerjasama regional, nasional, dan internasional.<sup>58</sup>

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Kebutuhan Informasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk Penulisan Karya Ilmiah

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya tulis ilmiah telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Kehadiran berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, Claude, dan Blackbox AI memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tahapan penyusunan karya ilmiah.<sup>59</sup> Teknologi ini digunakan bukan hanya sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai pendukung dalam menyusun ide penelitian, memahami teori, memperbaiki struktur tulisan, hingga membantu proses analisis data. Mahasiswa memandang AI sebagai alat yang mampu mempercepat pekerjaan akademik yang sering kali membutuhkan waktu panjang dan ketelitian tinggi.

Hasil wawancara dengan Fadhila, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan menunjukkan bahwa:

*Seluruh informan menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam proses penyusunan skripsi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi akademik. Fadhila mengaku menggunakan AI sejak tahap awal penulisan skripsi, terutama ketika mencari ide penelitian dan menyusun latar belakang masalah. Ia pernah menggunakan beberapa platform seperti ChatGPT dan parafrase, namun yang paling sering membantunya adalah ChatGPT karena jawabannya cepat, mudah*

---

<sup>58</sup> *Ibid*, website <https://fah.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tentang-fah>

<sup>59</sup> Ida Bagus Kerthyayana Manuaba, et al. *Teknologi ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. (Padang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 12.

*dipahami, dan mampu memberikan gambaran awal terhadap arah penelitian yang akan dikembangkan. Baginya AI sangat membantu ketika mengalami kebingungan dalam menentukan fokus penelitian dan mencari referensi awal yang relevan.<sup>60</sup>*

Selanjutnya, penjelasan dari Risa mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan yaitu:

*Menggunakan AI dalam proses penyusunan karya ilmiah, khususnya pada tahap pencarian referensi dan jurnal pendukung. Ia pernah menggunakan Perplexity, ChatGPT, dan parafrase, tetapi Perplexity menjadi platform yang paling sering digunakan karena mampu menampilkan jawaban yang langsung terhubung dengan sumber jurnal ilmiah. Hal ini memudahkannya dalam menelusuri referensi yang lebih akurat dan sesuai dengan topik penelitian. Kebutuhan utamanya adalah menemukan sumber ilmiah yang relevan secara cepat tanpa harus mencari secara manual dari banyak database.<sup>61</sup>*

Hasil wawancara Fadhila dan Risa menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) mulai dari kebutuhan informasi yang berbeda, tetapi sama-sama berorientasi pada efisiensi dalam penyusunan skripsi. Fadhila lebih menekankan penggunaan AI pada tahap awal penelitian terutama untuk menemukan ide, menentukan arah penelitian, dan menyusun latar belakang masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI dipandang sebagai alat bantu eksplorasi akademik ketika mahasiswa mengalami kesulitan merumuskan fokus penelitian secara mandiri. Risa lebih memanfaatkan AI pada tahap pencarian referensi, yang berarti kebutuhan informasinya terletak pada akses terhadap sumber ilmiah yang cepat, akurat, dan relevan dengan topik penelitian.

Perbedaan pilihan platform antara ChatGPT dan Perplexity menunjukkan bahwa mahasiswa memilih AI berdasarkan fungsi yang paling sesuai dengan kebutuhan akademiknya. ChatGPT dipilih Fadhila karena

---

<sup>60</sup> Fadhila, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

<sup>61</sup> Risa, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026

mampu memberikan jawaban yang cepat dan mudah dipahami, sehingga cocok digunakan untuk membangun pemahaman awal terhadap topik penelitian. Perplexity dipilih Risa karena memiliki keunggulan pada keterhubungan langsung dengan jurnal ilmiah, sehingga lebih mendukung proses verifikasi sumber referensi. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh jenis kebutuhan informasi yang dihadapi masing-masing mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah.

Helkimi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan juga menjelaskan bahwa: *Memanfaatkan AI untuk membantu memperbaiki kualitas penulisan skripsinya. Platform yang pernah digunakannya antara lain Gemini, ChatGPT, dan parafrase, namun Gemini menjadi yang paling dominan karena dianggap lebih efektif dalam membantu parafrase kalimat, memperbaiki tata bahasa akademik, serta menyusun paragraf agar lebih formal dan sistematis. Ia merasa kebutuhan informasinya tidak hanya pada pencarian referensi, tetapi juga pada bagaimana menyajikan tulisan ilmiah yang lebih rapi dan sesuai dengan standar akademik.*<sup>62</sup>

Sedangkan Miftahul Jannah mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan juga menyatakan bahwa:

*Menggunakan AI sebagai alat bantu untuk memahami teori penelitian yang sulit dipahami dan menyusun kerangka proposal skripsi. Ia pernah menggunakan Claude, ChatGPT, dan Gemini, tetapi Claude menjadi platform yang paling membantunya karena penjelasannya lebih rinci dan mudah dipahami, terutama ketika membahas konsep-konsep akademik yang kompleks. AI membantunya memenuhi kebutuhan informasi pada aspek pemahaman teori, sehingga ia tidak*

---

<sup>62</sup> Helkimi, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

*hanya memperoleh jawaban singkat, tetapi juga penjelasan yang lebih mendalam terhadap landasan teori yang digunakan dalam penelitian.*<sup>63</sup>

Hasil wawancara Helkimi menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) tidak hanya berfokus pada pencarian informasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas penulisan akademik. Gemini dipilih karena mampu membantu parafrase kalimat, memperbaiki tata bahasa, dan menyusun paragraf yang lebih formal sehingga sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi Helkimi berada pada tahap pengolahan informasi, yaitu bagaimana informasi yang telah diperoleh dapat disajikan secara lebih sistematis dan akademis. AI dipahami sebagai alat bantu teknis yang mendukung penyempurnaan hasil tulisan, bukan hanya sebagai sumber pencarian referensi awal.

Miftahul Jannah memiliki fokus berbeda karena kebutuhannya lebih menekankan pada pemahaman teori dan penyusunan kerangka proposal penelitian. Claude dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam terhadap konsep-konsep akademik yang kompleks, sehingga membantu memperkuat landasan teori dalam skripsinya. Jika dibandingkan dengan informan lain, Helkimi lebih membutuhkan AI pada aspek kebahasaan dan penyajian tulisan, sedangkan Miftahul Jannah memanfaatkannya pada aspek pemahaman konseptual dan penguatan teori. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI bersifat sangat kontekstual, tergantung pada kesulitan akademik yang dihadapi masing-masing mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah.

Berbeda halnya dengan Sahla mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan menyatakan bahwa :

*Menggunakan AI hampir di setiap tahap penyusunan skripsi, mulai dari proposal hingga penyempurnaan isi penelitian. Ia pernah menggunakan ChatGPT, Gemini, dan parafrase, dengan ChatGPT dan Gemini sebagai platform yang paling sering digunakan secara*

---

<sup>63</sup> Miftahul Jannah, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

*bergantian. ChatGPT membantunya dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian, sedangkan Gemini lebih sering digunakan untuk memperbaiki struktur tulisan dan menambah referensi pendukung. Ia menilai penggunaan beberapa platform sekaligus memberikan fleksibilitas karena setiap AI memiliki keunggulan yang berbeda sesuai kebutuhan penulisan karya ilmiah.<sup>64</sup>*

Dapat disimpulkan, kebutuhan informasi mahasiswa dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk penulisan karya ilmiah sangat beragam dan bergantung pada tahapan penyusunan skripsi yang sedang dijalani. Sebagian mahasiswa menggunakan AI untuk menemukan ide penelitian, menentukan fokus kajian, dan menyusun latar belakang, sementara yang lain memanfaatkannya untuk mencari referensi ilmiah, memahami teori yang kompleks, memperbaiki tata bahasa akademik, hingga menyusun struktur tulisan yang lebih sistematis. Perbedaan kebutuhan tersebut memengaruhi pilihan platform yang digunakan, seperti ChatGPT untuk eksplorasi ide, Perplexity untuk penelusuran jurnal, Gemini untuk penyempurnaan bahasa ilmiah, dan Claude untuk pendalaman teori. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI diposisikan sebagai alat bantu akademik yang fleksibel dan kontekstual bukan sekadar mesin pencari informasi, melainkan sebagai pendukung proses berpikir penulisan, dan pengembangan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

## **2. Perilaku Pencarian dan Penelusuran Informasi melalui Platform Artificial Intelligence (AI)**

Perilaku pencarian dan penelusuran informasi merupakan bagian penting dalam proses penyusunan karya ilmiah mahasiswa, terutama ketika mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk memperoleh informasi yang cepat, akurat, dan relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks perkembangan teknologi digital, mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan sumber konvensional seperti buku cetak atau pencarian manual melalui perpustakaan,

---

<sup>64</sup> Sahla, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

tetapi mulai memanfaatkan berbagai platform berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai sarana penelusuran informasi akademik. Kehadiran AI seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, Claude, dan platform lainnya memberikan alternatif baru dalam proses pencarian data, referensi, serta pemahaman konsep-konsep teoritis yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

Pemanfaatan AI dalam perilaku pencarian informasi menunjukkan adanya perubahan pola belajar dan cara mahasiswa mengakses pengetahuan. Mahasiswa cenderung memilih platform yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan akademiknya, baik untuk menemukan jurnal ilmiah, memahami teori, melakukan parafrase, maupun memperbaiki struktur penulisan. Proses ini memperlihatkan bahwa pencarian informasi tidak lagi bersifat pasif, melainkan menjadi aktivitas yang aktif, selektif, dan strategis. Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam menelusuri informasi melalui AI, tergantung pada masalah akademik yang sedang dihadapi dan tujuan penulisan karya ilmiah yang ingin dicapai.

Fadhila mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Hasil data wawancara menunjukkan bahwa:

*Setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda dalam perilaku pencarian informasi melalui platform Artificial Intelligence (AI), terutama dalam menilai kemudahan akses dan penggunaan berbagai aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, parafrase, Quillbot, dan Blackbox. Fadhila menjelaskan bahwa dari beberapa platform tersebut, ChatGPT menjadi yang paling mudah diakses karena tampilannya sederhana, proses penggunaannya cepat, dan jawaban yang diberikan mudah dipahami. Menurutnya, ChatGPT sangat membantu saat mencari ide penelitian dan menyusun latar belakang karena tidak membutuhkan langkah yang rumit. Ia juga pernah mencoba Gemini dan parafrase, tetapi tetap merasa ChatGPT lebih praktis digunakan untuk kebutuhan akademiknya.<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup> Fadhila, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

Jawaban Fadhila menunjukkan bahwa pemilihan ChatGPT sebagai platform yang paling mudah diakses berkaitan erat dengan kebutuhan efisiensi dalam proses akademik. Kemudahan tampilan, kecepatan respons, dan bahasa yang mudah dipahami menjadi faktor utama yang membuat Annisa merasa nyaman menggunakan platform tersebut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dalam perilaku pencarian informasi, mahasiswa cenderung memilih sumber yang mampu memberikan jawaban secara cepat tanpa melalui proses yang rumit. ChatGPT diposisikan bukan hanya sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai pendukung awal dalam membangun pemahaman terhadap topik penelitian.

Penggunaan ChatGPT untuk mencari ide penelitian dan menyusun latar belakang menunjukkan bahwa kebutuhan informasi Fadhila lebih dominan pada tahap eksplorasi awal penulisan skripsi. Ia membutuhkan alat yang dapat membantu mengarahkan fokus penelitian ketika masih berada pada tahap menentukan masalah dan menyusun kerangka awal. Pengalaman ini menunjukkan bahwa AI digunakan sebagai bentuk respon terhadap kesulitan mahasiswa dalam merumuskan ide secara mandiri. Pemanfaatan tersebut juga menandakan adanya perubahan perilaku informasi, di mana mahasiswa lebih mengandalkan teknologi digital sebagai langkah awal sebelum menelusuri sumber ilmiah yang lebih mendalam.

Fakta bahwa Fadhila tetap memilih ChatGPT meskipun pernah mencoba Gemini dan parafrase menunjukkan adanya proses seleksi informasi berdasarkan pengalaman penggunaan. Mahasiswa tidak menggunakan semua platform secara bersamaan, tetapi memilih yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan akademiknya. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku pencarian informasi bersifat selektif dan dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan akses serta relevansi jawaban yang diberikan. Dalam konteks penelitian ini, pilihan Fadhila memperkuat bahwa faktor kemudahan penggunaan menjadi salah satu alasan utama mahasiswa memanfaatkan AI dalam penulisan karya ilmiah.

Risa mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan menyatakan bahwa:  
*Risa memiliki pengalaman yang berbeda karena ia lebih memilih Perplexity sebagai platform yang paling mudah digunakan dalam penelusuran informasi ilmiah. Menurutnya, Perplexity lebih relevan karena hasil jawaban langsung terhubung dengan sumber jurnal dan artikel ilmiah, sehingga memudahkan proses verifikasi referensi. ChatGPT menurutnya juga mudah diakses, tetapi sering memberikan jawaban yang terlalu umum jika dibandingkan dengan Perplexity. Ia pernah menggunakan parafrase dan Quillbot untuk memperbaiki kalimat, namun tetap lebih sering menggunakan Perplexity karena fokus utamanya adalah pencarian referensi yang akurat.*<sup>66</sup>

Selanjutnya Helkimi juga menjelaskan bahwa:  
*Gemini menjadi platform yang paling mudah digunakan karena mampu membantu parafrase kalimat dan memperbaiki tata bahasa akademik secara lebih formal. Ia menilai Gemini lebih sesuai untuk tahap penulisan dibandingkan pencarian referensi awal. ChatGPT tetap dianggap mudah diakses karena cepat dan fleksibel, tetapi Gemini lebih sering digunakannya karena hasil penulisannya lebih sistematis. Ia juga pernah mencoba Quillbot dan parafrase, namun menurutnya hasil dari Gemini lebih sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi yang formal dan akademis.*<sup>67</sup>

Jawaban Risa menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasinya lebih berorientasi pada akurasi dan validitas sumber ilmiah. Perplexity dipilih karena mampu menampilkan jawaban yang langsung terhubung dengan jurnal dan artikel akademik, sehingga proses verifikasi referensi menjadi lebih mudah dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi Risa berada pada tahap penelusuran sumber yang kredibel, bukan hanya memperoleh jawaban cepat seperti pada penggunaan umum ChatGPT. AI dalam hal ini dipahami sebagai alat bantu untuk memastikan kualitas referensi

---

<sup>66</sup> Risa, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026

<sup>67</sup> Helkimi, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

yang digunakan dalam karya ilmiah tetap dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Helkimi memiliki fokus yang berbeda karena kebutuhan informasinya lebih dominan pada tahap pengolahan dan penyajian tulisan ilmiah. Gemini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu parafrase kalimat, memperbaiki tata bahasa akademik, dan menyusun paragraf yang lebih formal serta sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya digunakan untuk mencari informasi baru, tetapi juga untuk menyempurnakan informasi yang sudah dimiliki agar lebih sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Bagi Helkimi, kemudahan akses tidak hanya diukur dari kecepatan memperoleh jawaban, tetapi juga dari kualitas hasil tulisan yang dihasilkan setelah melalui bantuan AI.

Jika dibandingkan dengan Fadhila, Risa dan Helkimi menunjukkan pola perilaku informasi yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing. Fadhila lebih menggunakan ChatGPT pada tahap eksplorasi ide dan penyusunan latar belakang, Risa berfokus pada pencarian referensi ilmiah melalui Perplexity, sedangkan Helkimi memanfaatkan Gemini untuk penyempurnaan bahasa akademik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI bersifat kontekstual dan tidak seragam antar mahasiswa. Setiap informan memilih platform berdasarkan masalah akademik yang sedang dihadapi, sehingga perilaku pencarian dan penelusuran informasi menjadi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan individual dalam proses penulisan karya ilmiah.

Informan lain yaitu Miftahul Jannah juga menyampaikan bahwa :

*Claude menjadi AI yang paling relevan baginya karena penjelasannya lebih rinci dan mendalam, terutama ketika digunakan untuk memahami teori penelitian yang sulit dipahami. Ia juga pernah menggunakan ChatGPT dan Gemini, tetapi Claude lebih sering dipilih karena mampu menjelaskan konsep akademik secara lebih terstruktur. ChatGPT menurutnya tetap mudah diakses karena cepat digunakan, sedangkan Gemini cukup membantu untuk penulisan*

singkat. Blackbox pernah dicoba, tetapi dirasa kurang sesuai karena lebih banyak digunakan untuk kebutuhan teknis tertentu dan tidak terlalu mendukung penulisan teori dalam skripsi.<sup>68</sup>

Sahla menjelaskan bahwa:

*ChatGPT dan Gemini menjadi dua platform yang paling sering digunakannya karena keduanya mudah diakses dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda. ChatGPT digunakan ketika ia membutuhkan bantuan dalam menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pencarian ide awal, sedangkan Gemini lebih sering digunakan untuk memperbaiki struktur tulisan dan menambah referensi pendukung. Ia pernah mencoba Quillbot dan parafrase untuk membantu perbaikan kalimat, tetapi penggunaan utamanya tetap pada ChatGPT dan Gemini. Tujuan utama pemanfaatan AI baginya adalah mempercepat proses penulisan skripsi dan membantu memperoleh informasi yang lebih relevan tanpa harus mencari secara manual dalam waktu yang lama.*<sup>69</sup>

Hasil wawancara Miftahul Jannah menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sangat dipengaruhi oleh kebutuhan terhadap pemahaman teori yang mendalam, bukan sekadar pencarian informasi singkat. Claude dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci, terstruktur, dan kontekstual terhadap konsep-konsep akademik yang kompleks, sehingga membantu dalam penyusunan landasan teori dan kerangka proposal penelitian. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perilaku penelusuran informasi Miftahul Jannah berada pada tahap interpretatif, yaitu ketika mahasiswa membutuhkan penjelasan yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu memperjelas makna teoritis secara akademik. AI dalam hal ini berfungsi sebagai pendamping intelektual yang membantu proses pemahaman, bukan hanya sebagai mesin pencari informasi.

---

<sup>68</sup> Miftahul Jannah, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

<sup>69</sup> Sahla, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026.

Sahla menunjukkan pola pemanfaatan AI yang lebih fleksibel dan strategis karena menggunakan lebih dari satu platform sesuai kebutuhan penulisan skripsi. ChatGPT digunakan untuk membantu merumuskan ide awal, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, sedangkan Gemini dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tulisan dan menambah referensi pendukung. Pola ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian dan penelusuran informasi Sahla bersifat adaptif, di mana mahasiswa secara sadar memilih platform berdasarkan fungsi spesifik yang dibutuhkan pada setiap tahap penulisan. Tujuan utamanya adalah efisiensi waktu dan kemudahan memperoleh informasi yang relevan tanpa harus melalui proses pencarian manual yang lebih panjang.

Jika dibandingkan dengan informan lain, Miftahul Jannah memiliki kecenderungan yang mirip dengan Risa dalam hal mencari informasi yang lebih akurat dan mendalam, tetapi fokusnya berbeda karena Risa lebih menekankan validitas sumber referensi, sedangkan Miftahul Jannah lebih membutuhkan kedalaman penjelasan teori. Sahla memiliki pola yang lebih dekat dengan Fadhila karena sama-sama memanfaatkan ChatGPT untuk membantu tahap awal penelitian, tetapi Sahla menunjukkan penggunaan yang lebih luas karena mengombinasikan beberapa AI sekaligus secara aktif. Helkimi lebih berorientasi pada penyempurnaan bahasa akademik melalui Gemini, sedangkan Sahla memanfaatkan Gemini pada aspek struktur tulisan dan tambahan referensi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian dan penelusuran informasi mahasiswa tidak bersifat seragam, tetapi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, pengalaman penggunaan, dan persepsi terhadap efektivitas masing-masing platform AI.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian dan penelusuran informasi mahasiswa melalui platform Artificial Intelligence (AI) menunjukkan pola yang aktif, selektif, dan disesuaikan dengan kebutuhan akademik masing-masing. ChatGPT lebih banyak digunakan untuk membantu eksplorasi ide penelitian, penyusunan latar belakang, serta rumusan masalah karena mudah diakses dan cepat

memberikan respons. Perplexity dipilih untuk penelusuran referensi ilmiah karena terhubung langsung dengan sumber jurnal yang memudahkan verifikasi, Gemini dimanfaatkan untuk parafrase dan perbaikan tata bahasa akademik, sedangkan Claude lebih membantu dalam memahami teori yang kompleks secara mendalam. Perbedaan pilihan platform ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menggunakan AI secara seragam, tetapi berdasarkan fungsi spesifik yang dibutuhkan pada setiap tahap penulisan karya ilmiah. AI diposisikan sebagai alat bantu akademik yang mendukung efisiensi, pemahaman, dan kualitas penulisan, namun tetap digunakan secara kritis dengan mempertimbangkan relevansi dan validitas informasi yang diperoleh.

### **3. Penggunaan Informasi dan Makna Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Penggunaan informasi (information use behavior) melalui Artificial Intelligence (AI) tidak berhenti pada tahap pencarian informasi saja, tetapi berlanjut pada bagaimana mahasiswa memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengolah kembali informasi tersebut dalam proses penulisan karya ilmiah. Setiap informan memiliki cara yang berbeda dalam mengoperasikan AI, menilai relevansi jawaban, melakukan verifikasi, serta menjaga etika akademik agar penggunaan AI tetap berada dalam batas yang wajar dan bertanggung jawab. AI dipahami sebagai alat bantu yang mempermudah pekerjaan akademik, bukan sebagai pengganti proses berpikir ilmiah mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan Fadhila menjelaskan bahwa:

*Ia biasanya menggunakan ChatGPT dengan cara mengetik pertanyaan yang spesifik sesuai kebutuhan penelitiannya, seperti meminta bantuan menyusun latar belakang, mencari ide judul, atau memahami teori tertentu. Menurutnya, jawaban yang diberikan cukup relevan jika pertanyaan yang diajukan jelas dan rinci. Jika jawaban masih terlalu umum, ia akan mengulang pertanyaan dengan penjelasan yang lebih spesifik agar hasilnya lebih sesuai. Informasi*

yang diperoleh tetap ia verifikasi kembali melalui jurnal, buku, dan sumber akademik lain agar tidak hanya bergantung pada AI.<sup>70</sup>

Fadhila juga menyadari bahwa:

*Penggunaan AI berisiko menimbulkan plagiarisme jika mahasiswa hanya menyalin jawaban tanpa memahami isinya. Ia menghindari hal tersebut dengan cara membaca ulang, melakukan parafrase menggunakan bahasa sendiri, lalu menyesuaikannya dengan konteks penelitiannya. Menurutnya, menjaga etika akademik berarti tetap menjadikan diri sendiri sebagai penulis utama, sementara AI hanya berfungsi sebagai alat bantu. Kelebihan ChatGPT baginya adalah respons yang cepat dan penjelasan yang mudah dipahami, sedangkan kekurangannya terletak pada jawaban yang kadang terlalu umum dan perlu diperjelas kembali.<sup>71</sup>*

Jawaban Fadhila menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah tidak dilakukan secara pasif, tetapi melalui proses interaksi yang aktif dan terarah. ChatGPT digunakan bukan sekadar untuk memperoleh jawaban instan, melainkan sebagai alat bantu untuk membangun pemahaman awal terhadap topik penelitian, terutama pada tahap penyusunan latar belakang, pencarian ide judul, dan pemahaman teori. Cara Fadhila mengulang pertanyaan ketika jawaban dirasa terlalu umum memperlihatkan adanya kemampuan dalam mengendalikan proses pencarian informasi, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga berusaha menyesuaikannya dengan kebutuhan akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan informasi berada pada tahap evaluatif, di mana mahasiswa melakukan seleksi terhadap kualitas jawaban sebelum digunakan dalam penulisan skripsi.

Sikap Fadhila dalam memverifikasi informasi melalui jurnal, buku, dan sumber akademik lain juga menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya validitas informasi dalam karya ilmiah. Ia memahami bahwa AI

---

<sup>70</sup> Fadhila, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026

<sup>71</sup> Ibid.

tidak dapat dijadikan sumber utama karena masih memiliki keterbatasan dalam ketepatan data dan kedalaman akademik. Kesadaran terhadap risiko plagiarisme memperlihatkan bahwa penggunaan AI dilakukan dengan pertimbangan etika akademik yang cukup kuat. Langkah parafrase dan penyesuaian dengan bahasa sendiri menunjukkan bahwa AI diposisikan sebagai pendukung proses berpikir, bukan pengganti penulis utama. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman Fadhila memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI yang sehat ditandai oleh kemampuan mahasiswa untuk tetap kritis, melakukan verifikasi, serta menjaga integritas ilmiah dalam setiap proses penulisan karya akademik.

Informan lain yaitu Risa menjelaskan bahwa:

*Ia menggunakan Perplexity dengan fokus utama pada pencarian referensi ilmiah. Ia biasanya memasukkan topik penelitian atau kata kunci tertentu, lalu menelusuri jurnal dan artikel yang direkomendasikan oleh sistem. Jawaban yang diberikan dianggap lebih relevan karena langsung terhubung dengan sumber ilmiah yang dapat diperiksa kembali. Verifikasi dilakukan dengan membuka jurnal asli, membaca abstrak, dan menyesuaikan isi referensi dengan kebutuhan skripsinya agar tidak hanya bergantung pada ringkasan dari AI.<sup>72</sup>*

Risa menilai plagiarisme dapat terjadi ketika mahasiswa menggunakan referensi dari AI tanpa melakukan pengecekan ulang dan tanpa mencantumkan sumber yang benar. Ia menghindarinya dengan selalu mencatat sumber asli dan menggunakan kutipan sesuai kaidah penulisan ilmiah. Menjaga integritas akademik menurutnya berarti tetap bertanggung jawab atas setiap kalimat yang ditulis dalam skripsi. Kelebihan Perplexity terletak pada kemudahan menemukan jurnal yang relevan, sedangkan kekurangannya adalah tidak semua sumber yang ditampilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Risa, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026

<sup>73</sup> Ibid.

Jawaban Risa menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) lebih diarahkan pada kebutuhan memperoleh referensi ilmiah yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Perplexity dipilih karena mampu menghubungkan jawaban dengan sumber jurnal secara langsung, sehingga memudahkan proses penelusuran literatur dan mempercepat pencarian bahan pustaka yang relevan. Pola ini memperlihatkan bahwa perilaku penggunaan informasi Risa berada pada tahap seleksi dan validasi sumber, di mana mahasiswa tidak hanya mencari jawaban cepat, tetapi lebih menekankan pada kualitas referensi yang akan digunakan dalam karya ilmiah. AI diposisikan sebagai alat bantu penelusuran sumber, bukan sebagai penghasil isi skripsi secara langsung.

Langkah verifikasi yang dilakukan dengan membuka jurnal asli, membaca abstrak, dan menyesuaikan isi referensi menunjukkan adanya sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari AI. Risa memahami bahwa ringkasan yang diberikan sistem belum tentu sepenuhnya sesuai dengan konteks penelitian, sehingga tetap diperlukan pengecekan manual agar tidak terjadi kesalahan akademik. Kesadaran terhadap risiko plagiarisme juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dilakukan dalam kerangka etika ilmiah yang jelas. Tanggung jawab terhadap setiap kutipan dan pencantuman sumber menjadi bentuk integritas akademik yang dijaga selama proses penulisan skripsi. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman Risa menegaskan bahwa penggunaan AI yang tepat terletak pada kemampuan mahasiswa untuk memverifikasi, menyaring, dan mempertanggungjawabkan setiap informasi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Helkimi juga menjelaskan bahwa Gemini paling sering digunakannya untuk memperbaiki kalimat akademik, melakukan parafrase, dan menyusun paragraf agar lebih formal. Ia biasanya menyalin bagian tulisan tertentu lalu meminta AI membantunya menyusunnya menjadi lebih sistematis tanpa mengubah makna utama. Jawaban dari Gemini dianggap cukup relevan, terutama untuk kebutuhan bahasa akademik. Hasil tersebut tetap diperiksa

ulang agar sesuai dengan konteks pembahasan skripsi dan tidak menimbulkan kesalahan makna.

Dari hasil wawancara dengan Helkimi memahami bahwa:

*Plagiarisme bisa terjadi jika mahasiswa terlalu bergantung pada hasil parafrase AI tanpa memahami isi tulisan tersebut. Ia menghindarinya dengan membaca kembali hasil AI, memperbaiki bagian yang kurang tepat, dan tetap menyesuaikan dengan pemikirannya sendiri. Menurutnya, etika akademik dijaga ketika mahasiswa tetap berpikir kritis dan tidak menyerahkan seluruh proses penulisan kepada AI. Kelebihan Gemini adalah kemampuannya menyusun bahasa ilmiah yang lebih formal dan rapi, sedangkan kekurangannya adalah hasil parafrase kadang masih perlu diperbaiki ulang agar benar-benar sesuai konteks.<sup>74</sup>*

Informan lainnya yakni Miftahul Jannah juga menjelaskan bahwa:

*Menggunakan Claude untuk memahami teori penelitian dan menyusun kerangka proposal. Ia biasanya memasukkan pertanyaan yang berkaitan dengan konsep-konsep akademik yang sulit dipahami, lalu membaca penjelasan yang diberikan secara bertahap. Jawaban dari Claude dinilai relevan karena lebih rinci dan mendalam dibanding platform lain. Informasi tersebut tetap dibandingkan dengan buku teori dan jurnal utama agar pemahamannya tidak hanya bergantung pada penjelasan AI semata. Miftahul Jannah menilai risiko plagiarisme muncul ketika mahasiswa menerima jawaban AI secara mentah tanpa analisis ulang. Ia menghindarinya dengan menulis ulang hasil pemahaman menggunakan bahasa sendiri dan memastikan sumber teori tetap berasal dari referensi akademik yang sah. Integritas akademik menurutnya harus dijaga dengan kejujuran intelektual dan kesadaran bahwa AI bukan penulis skripsi. Kelebihan Claude adalah penjelasannya yang rinci dan sistematis, sedangkan*

---

<sup>74</sup> Helkimi, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026

*kekurangannya terletak pada jawaban yang sering terlalu panjang sehingga perlu disaring kembali.<sup>75</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Sahla juga menyatakan bahwa:

*Menggunakan ChatGPT dan Gemini secara bergantian sesuai kebutuhan penulisan. ChatGPT digunakan untuk membantu menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ide awal, sedangkan Gemini dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tulisan dan menambah referensi pendukung. Ia menilai jawaban AI cukup relevan selama pertanyaan yang diberikan jelas dan terarah. Verifikasi tetap dilakukan melalui jurnal asli, buku, dan diskusi dengan dosen pembimbing agar informasi yang digunakan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sahla melihat plagiarisme sebagai risiko nyata jika AI digunakan tanpa kontrol dan tanpa pemahaman akademik yang baik. Ia menghindarinya dengan tidak menyalin langsung hasil AI, tetapi menjadikannya sebagai bahan awal untuk dikembangkan kembali melalui analisis pribadi. Menjaga etika akademik baginya berarti menempatkan AI sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir ilmiah. Kelebihan ChatGPT dan Gemini adalah fleksibilitas serta kecepatan dalam membantu penulisan, sedangkan kekurangannya adalah jawaban yang kadang kurang spesifik sehingga tetap membutuhkan verifikasi dari sumber asli.<sup>76</sup>*

Jawaban Helkimi menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) lebih berfokus pada tahap pengolahan informasi, khususnya dalam memperbaiki kualitas bahasa akademik dan penyajian tulisan ilmiah. Gemini digunakan bukan untuk mencari ide awal atau referensi utama, tetapi untuk membantu menyusun kalimat yang lebih formal, sistematis, dan sesuai dengan standar akademik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebutuhan

---

2026 <sup>75</sup> Miftahul Jannah, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April

<sup>76</sup> Sahla, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, wawancara, pada tanggal 29 April 2026

informasinya berada pada tahap penggunaan informasi (information use), yaitu bagaimana informasi yang sudah dimiliki dapat diolah menjadi tulisan ilmiah yang lebih baik. Sikap Helkimi yang tetap memeriksa ulang hasil parafrase menunjukkan bahwa AI diposisikan sebagai alat bantu teknis, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis dalam penulisan skripsi.

Miftahul Jannah memiliki fokus yang berbeda karena penggunaan AI lebih diarahkan pada pemahaman teori dan penguatan landasan konseptual penelitian. Claude dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam terhadap konsep akademik yang kompleks, sehingga membantu dalam penyusunan kerangka proposal dan landasan teori. Perilaku ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi tidak hanya berkaitan dengan pengolahan tulisan, tetapi juga dengan proses interpretasi pengetahuan agar mahasiswa benar-benar memahami substansi penelitian yang sedang dikerjakan. Kesadaran untuk membandingkan jawaban AI dengan buku teori dan jurnal utama memperlihatkan adanya kontrol akademik yang kuat serta upaya menjaga validitas informasi.

Sahla menunjukkan pola pemanfaatan AI yang lebih luas dan fleksibel karena menggunakan lebih dari satu platform secara bergantian sesuai kebutuhan penulisan. ChatGPT digunakan untuk tahap awal seperti penyusunan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sedangkan Gemini dimanfaatkan pada tahap penyempurnaan struktur tulisan dan penambahan referensi pendukung. Pola ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi bersifat adaptif dan strategis, di mana mahasiswa memilih AI berdasarkan fungsi spesifik pada setiap tahap penulisan. Sikap Sahla yang tetap melakukan verifikasi melalui jurnal, buku, dan diskusi dengan dosen pembimbing menegaskan bahwa AI hanya berfungsi sebagai pendukung proses akademik, bukan sumber utama yang menggantikan otoritas ilmiah.

Jika dibandingkan dengan informan lain, Helkimi memiliki pola yang mirip dengan Fadhila dalam hal melakukan evaluasi ulang terhadap jawaban AI sebelum digunakan, tetapi fokusnya berbeda karena Fadhila lebih banyak memanfaatkan ChatGPT untuk eksplorasi ide awal, sedangkan Helkimi

menggunakan Gemini untuk penyempurnaan bahasa akademik. Miftahul Jannah memiliki kesamaan dengan Risa karena sama-sama menekankan validitas dan kedalaman informasi, namun Risa lebih fokus pada referensi ilmiah melalui Perplexity, sementara Miftahul Jannah lebih menekankan pemahaman teori melalui Claude. Sahla memperlihatkan pola yang paling fleksibel karena menggabungkan beberapa AI sekaligus sesuai kebutuhan, berbeda dengan informan lain yang cenderung dominan pada satu platform tertentu. Perbandingan ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi melalui AI sangat dipengaruhi oleh jenis kesulitan akademik yang dihadapi masing-masing mahasiswa.

Temuan ini berkaitan langsung dengan tujuan penelitian yang ingin melihat bagaimana mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam penulisan karya ilmiah. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa AI tidak digunakan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan informasi pada setiap tahap penulisan, mulai dari pencarian ide, penelusuran referensi, pemahaman teori, hingga penyempurnaan bahasa akademik. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari perilaku informasi mahasiswa dalam konteks akademik modern. Mahasiswa tetap menempatkan AI sebagai alat bantu yang mendukung efisiensi, pemahaman, dan kualitas penulisan, sambil menjaga etika akademik melalui verifikasi, parafrase, dan tanggung jawab ilmiah terhadap setiap informasi yang digunakan.

Dapat disimpulkan, penggunaan informasi melalui Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan secara aktif, selektif, dan tetap berada dalam kontrol akademik mahasiswa. Setiap informan menggunakan platform yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penulisan, seperti ChatGPT untuk mencari ide dan menyusun latar belakang, Perplexity untuk menemukan referensi ilmiah, Gemini untuk memperbaiki bahasa akademik, serta Claude untuk memahami teori yang lebih kompleks.

Informasi yang diperoleh dari AI tidak langsung digunakan begitu saja, tetapi terlebih dahulu diverifikasi melalui jurnal, buku, dan diskusi dengan dosen pembimbing agar tetap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mahasiswa juga menyadari risiko plagiarisme sehingga mereka melakukan parafrase, menulis ulang dengan bahasa sendiri, serta tetap mencantumkan sumber asli sebagai bentuk menjaga etika dan integritas akademik. Pemanfaatan AI dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi tersebut diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir ilmiah, bukan sebagai pengganti peran mahasiswa sebagai penulis utama karya ilmiah.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan teknologi semata, tetapi sebagai bagian dari perilaku informasi yang berkembang mengikuti kebutuhan akademik mahasiswa. Kehadiran platform seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, Claude, dan beberapa aplikasi pendukung lainnya memperlihatkan adanya perubahan pola dalam memperoleh, menyeleksi, menelusuri, hingga menggunakan informasi.

Mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pencarian manual melalui buku cetak, katalog perpustakaan, atau database jurnal secara konvensional, melainkan mulai memanfaatkan AI sebagai alat bantu yang mempercepat proses akademik. Penggunaan ini muncul karena adanya tuntutan efisiensi waktu, kebutuhan akan jawaban yang cepat, serta keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan topik penelitian yang sedang disusun.

Jika dihubungkan dengan teori pada bab dua, maka penyusunan skripsi di mulai dari tahap pertama dalam teori perilaku informasi adalah kebutuhan

informasi (information need).<sup>77</sup> Pada tahap ini, penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa sangat beragam dan bergantung pada posisi mereka dalam proses penyusunan skripsi. Fadhila membutuhkan AI untuk membantu menemukan ide penelitian dan menyusun latar belakang, yang menunjukkan kebutuhan pada tahap eksplorasi awal penelitian. Risa lebih membutuhkan AI untuk memperoleh referensi ilmiah yang akurat dan cepat, sehingga kebutuhannya terletak pada pencarian sumber akademik yang kredibel.

Helkimi juga memanfaatkan AI untuk memperbaiki bahasa akademik dan struktur penulisan, yang menunjukkan kebutuhan pada tahap pengolahan informasi. Miftahul Jannah membutuhkan AI untuk memahami teori penelitian yang kompleks, sedangkan Sahla menggunakan AI hampir di seluruh tahapan penulisan, mulai dari penyusunan rumusan masalah hingga penyempurnaan isi penelitian. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan informasi bersifat individual, kontekstual, dan dipengaruhi oleh kesulitan akademik yang dihadapi masing-masing mahasiswa.

Pada tahap kedua yaitu perilaku pencarian informasi (information seeking behavior), tahap ini mahasiswa mulai menentukan sumber mana yang dianggap paling mampu menjawab kebutuhan akademiknya.<sup>78</sup> ChatGPT dipilih karena mudah diakses, respons cepat, dan penjelasannya sederhana sehingga membantu pada tahap awal pencarian ide. Perplexity dipilih karena mampu menampilkan jawaban yang terhubung langsung dengan jurnal ilmiah sehingga lebih mendukung pencarian referensi akademik. Gemini digunakan karena efektif dalam membantu parafrase dan penyusunan bahasa formal, sedangkan Claude dipilih karena penjelasannya lebih rinci dan mendalam untuk memahami teori yang kompleks. Pemilihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menggunakan AI secara seragam, tetapi berdasarkan persepsi terhadap kemudahan akses, relevansi jawaban, dan kesesuaian dengan kebutuhan

---

<sup>77</sup> Rendi Purnama. "Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis)." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9.1 (2021): 9-21.

<sup>78</sup> Desviana Siti Solehat, Doddy Rusmono, and Gema Rullyana. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia." *Edulib* 6.1 (2016).

akademik masing-masing. Perilaku pencarian informasi menjadi aktif karena mahasiswa secara sadar menentukan platform yang dianggap paling efektif.

Tahap ketiga yaitu perilaku penelusuran informasi (information searching behavior), yaitu bagaimana mahasiswa secara teknis menelusuri dan memperdalam informasi yang dibutuhkan.<sup>79</sup> Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan penelusuran dengan strategi yang berbeda-beda. Fadhila menggunakan pertanyaan yang spesifik agar jawaban ChatGPT lebih sesuai dengan kebutuhan skripsinya. Risa memasukkan kata kunci tertentu untuk memperoleh jurnal yang relevan melalui Perplexity dan membuka langsung sumber asli yang direkomendasikan. Helkimi menyalin bagian tulisan tertentu ke Gemini untuk disusun kembali menjadi lebih sistematis. Miftahul Jannah menggunakan Claude untuk memahami teori secara bertahap dengan penjelasan yang lebih mendalam. Sahla mengombinasikan ChatGPT dan Gemini sesuai kebutuhan tahap penulisan. Pola ini menunjukkan bahwa penelusuran informasi tidak lagi bersifat pasif, melainkan selektif, adaptif, dan strategis. Mahasiswa tidak hanya menerima jawaban AI, tetapi juga mengatur cara bertanya, memilih kata kunci, dan menyesuaikan hasil dengan kebutuhan penelitian mereka.

Tahap keempat adalah penggunaan informasi (information use behavior), yaitu bagaimana informasi yang diperoleh dari AI dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah.<sup>80</sup> Pada tahap ini terlihat bahwa seluruh informan tetap melakukan verifikasi melalui jurnal, buku, dan diskusi dengan dosen pembimbing sebelum menggunakan informasi tersebut dalam skripsi. Mereka menyadari bahwa AI memiliki keterbatasan, seperti jawaban yang terlalu umum, kurang spesifik, atau tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks penelitian.

Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk melakukan parafrase, menulis ulang dengan bahasa sendiri, dan menyesuaikan isi dengan kebutuhan penelitian. Risiko plagiarisme juga menjadi perhatian penting. Mahasiswa

---

<sup>79</sup> Sakila, and Franindya Purwaningtyas. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources: Information Searching Behavior Of Library Science Students In The Use Of E-Resources." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 9.2 (2024): 15-24.

<sup>80</sup> Fathe Hibatulwafi, and Laksmi Laksmi. "Fenomena Penggunaan Generative AI dalam Perilaku Pencarian Informasi Praktisi Teknologi." *Media Pustakawan* 31.2 (2024): 141-155.

memahami bahwa menyalin jawaban AI secara langsung tanpa analisis ulang dapat melanggar etika akademik. Mereka berupaya menjaga integritas ilmiah dengan tetap menempatkan diri sebagai penulis utama dan menjadikan AI hanya sebagai alat bantu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan hasil, tetapi juga menyangkut tanggung jawab akademik terhadap validitas dan keaslian karya ilmiah.

Jika dikaitkan dengan teori perilaku informasi, penelitian ini memperlihatkan bahwa keempat tahapan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan saling berhubungan. Kebutuhan informasi menjadi titik awal yang memicu pencarian informasi, pencarian tersebut berkembang menjadi proses penelusuran yang lebih spesifik, dan hasil penelusuran kemudian digunakan secara selektif dalam penulisan karya ilmiah. AI hadir sebagai media baru yang mempercepat seluruh proses tersebut, tetapi tidak menghilangkan peran mahasiswa sebagai pengelola utama informasi. Mahasiswa tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam menentukan apakah suatu informasi layak digunakan atau tidak. Kondisi ini menegaskan bahwa teori perilaku informasi tetap relevan dalam konteks perkembangan teknologi digital, hanya saja mediana mengalami transformasi dari sumber konvensional menuju sistem berbasis kecerdasan buatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) telah menjadi bagian dari praktik akademik mahasiswa pada tingkat yang cukup signifikan. Sebanyak 51,4% responden menyatakan bahwa AI membantu dalam penyelesaian TA-KTI, sementara 45,7% mahasiswa menggunakan AI hanya pada bagian tertentu dalam proses penulisan. Hal ini mengindikasikan bahwa AI tidak digunakan sebagai pengganti penuh proses penulisan, melainkan sebagai alat bantu yang bersifat selektif sesuai kebutuhan. Pemanfaatannya mencakup pencarian ide,

penyusunan kerangka, serta penyempurnaan teks ilmiah, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek kontrol akademik dan etika penggunaan.<sup>81</sup>

Hasil temuan dalam penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu lainnya, asil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan tugas akhir di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya didominasi oleh persepsi kegunaan yang tinggi dari mahasiswa terhadap teknologi tersebut. Mayoritas responden menilai AI membantu meningkatkan kualitas tulisan, mempercepat proses penulisan, serta mendukung kreativitas akademik, dengan ChatGPT sebagai platform yang paling banyak digunakan karena fleksibel dan mudah diakses. Temuan juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual AI, sehingga faktor manfaat lebih menentukan intensitas penggunaannya. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti kebutuhan fitur yang lebih spesifik untuk penulisan akademik serta kekhawatiran terkait orisinalitas dan akurasi hasil.<sup>82</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah informan yang digunakan masih terbatas pada mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh mahasiswa di perguruan tinggi lain. Pengalaman penggunaan AI juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang akademik, kemampuan literasi digital, serta tingkat pemahaman teknologi masing-masing informan, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual.

Penelitian ini juga lebih berfokus pada pengalaman subjektif mahasiswa melalui wawancara, sehingga belum mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas penggunaan AI terhadap kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Platform AI yang diteliti pun terbatas pada beberapa aplikasi yang paling sering

---

<sup>81</sup> Abbas, "Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate, Maluku Utara, Indonesia Aswin."

<sup>82</sup> Fajar Agung Nugroho et al., "Analisis Persepsi Mahasiswa Rumpun Ilmu Komputer Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Penulisan Tugas Akhir," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 12, no. 4 (2025): 829–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.25126/jtiik.124>.

digunakan oleh informan, sehingga belum mencakup keseluruhan perkembangan teknologi AI yang terus berubah dengan cepat.

Adapun implikasi temuan penelitian ini memiliki dampak teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat relevansi teori perilaku informasi dalam konteks pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) pada lingkungan akademik modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI dapat diposisikan sebagai bagian dari sistem informasi yang memengaruhi kebutuhan, pencarian, penelusuran, dan penggunaan informasi mahasiswa. Kajian ini juga memperluas pemahaman bahwa perilaku informasi tidak lagi hanya berfokus pada interaksi manusia dengan perpustakaan atau database tradisional, tetapi juga dengan sistem cerdas yang mampu memberikan respons interaktif dan adaptif. Hal ini membuka ruang pengembangan teori perilaku informasi dalam era digital yang semakin kompleks.

Secara praktis temuan ini memberikan gambaran bagi perguruan tinggi, dosen, dan pustakawan akademik mengenai pentingnya literasi AI dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa perlu dibekali pemahaman tentang cara menggunakan AI secara kritis, etis, dan bertanggung jawab agar teknologi tersebut benar-benar mendukung kualitas akademik, bukan justru menurunkan integritas ilmiah. Program literasi informasi di perpustakaan dapat dikembangkan dengan memasukkan pelatihan penggunaan AI untuk penelusuran referensi, verifikasi sumber, dan pencegahan plagiarisme. Dosen pembimbing juga perlu memahami pola penggunaan AI oleh mahasiswa agar dapat memberikan arahan yang tepat dalam proses penyusunan skripsi. Temuan ini menegaskan bahwa AI bukan ancaman bagi dunia akademik, tetapi menjadi alat bantu yang perlu dikelola dengan bijak agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam penulisan karya ilmiah berlangsung melalui empat tahapan perilaku informasi, yaitu kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, perilaku penelusuran informasi, dan penggunaan informasi. Pada tahap kebutuhan informasi, mahasiswa memanfaatkan AI sesuai dengan masalah akademik yang dihadapi, seperti mencari ide penelitian, menemukan referensi ilmiah, memahami teori, memperbaiki bahasa akademik, dan menyusun struktur tulisan. Pada tahap pencarian dan penelusuran informasi, mahasiswa secara aktif memilih platform yang paling sesuai dengan kebutuhannya, seperti ChatGPT untuk eksplorasi ide, Perplexity untuk penelusuran jurnal, Gemini untuk parafrase dan penyempurnaan bahasa ilmiah, serta Claude untuk pendalaman teori. Pada tahap penggunaan informasi, mahasiswa tidak menggunakan jawaban AI secara langsung, tetapi tetap melakukan verifikasi melalui jurnal, buku, dan diskusi dengan dosen pembimbing, serta melakukan parafrase dan penyesuaian dengan bahasa sendiri untuk menghindari plagiarisme dan menjaga integritas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa AI diposisikan sebagai alat bantu akademik yang mendukung efisiensi, pemahaman, dan kualitas penulisan karya ilmiah, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga pemanfaatannya tetap harus disertai dengan kontrol ilmiah, etika akademik, dan tanggung jawab intelektual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, penulis memberikan saran yang ditujukan kepada pihak program studi ilmu perpustakaan, mahasiswa, serta penelitian selanjutnya.

1. Mahasiswa disarankan untuk menggunakan Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT, Perplexity, Gemini, dan Claude secara bijak sebagai

alat bantu akademik bukan sebagai sumber utama penulisan, dengan tetap melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang diperoleh.

2. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik agar pemanfaatan AI benar-benar mendukung proses penulisan karya ilmiah, sekaligus menjaga orisinalitas, keakuratan, dan integritas ilmiah dalam setiap tahapan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aswin. "Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate, Maluku Utara, Indonesia Aswin." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 7 (2023): 93.  
<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1461%0Ahttps://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/download/1461/416>.
- Adzan, Galuh Efnol, dan Azhar Azhar. "Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah." *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 4, no. 4 (2024): 2297–2308. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.874>.
- Alhusna, Fahrur Nisak, dan Siti Masrurroh. "Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur." *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 5, no. 1 (2021): 19–28.
- Angga, Reza Putri, Sharleen Agustine, Muhammad Aryasatya, dan Natalia Desy Anggraini. "Pemanfaatan Parafrase Berbasis Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Penyelesaian Tugas Mahasiswa di Surabaya." *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan* 2, no. 3 (2024): 35–42.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62951/repeater.v2i3.88>.
- Anggraini, Gita, Eka Apriani, dan Meli Fauziah. "Avoiding Plagiarism By Using Quillbot Application In Writing Thesis." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*, 2025.
- Arif, Muhamad. *Karya Tulis Ilmiah: Implementasi Chatgpt Dan Manajemen Referensi Menulis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. "Pengumpulan data penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
- Dwi Puja Syaharani. "STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ERA EDUCATION 4.0 DI UIN SUSKA RIAU." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fitri, Asih Purnama, Latifa Dinar Rahmani Hakim, dan I Dewa Made Satya Parama. "Perubahan Sosial Akibat Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram." In *Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi)*, 6:100–115, 2025.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling." *Jurnal fokus konseling* 2, no. 2 (2016).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>.
- Hasibuan, Maimunah Permata Hati, dan M Syahrani Jailani. "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini."

- DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371> 1414 total citations on Dimensions.
- Hasim, Shafiyah, Miftahul Khaira, Girsang Caroline Mary Kasih Karunia, Jeremy Artistico Limbong, dan Della Amelia. “Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa.” *EDUTECH* 22, no. 3 (2023): 271. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/e.v22i3.62944>.
- Intan Azkiyatul Aulia. “Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (Blackbox. AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Informatika.” Universitas Ivvet, 2025.
- Iwan Hermanwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*. Diedit oleh Sulaeman. Hidayatul Quran, 2019.
- Jailani, M Syahrani, dan Deassy Arestya Saksitha. “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91. <https://doi.org/https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>.
- Jamaluddin Indah, Sulistyowati. *Buku Ajar Mata Kuliah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*. Umsida Press, 2021.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Hakpantria Hakpantria, Indra Nuryanneti, Apriyanto Apriyanto, Ahmad Firdaus, Titik Haryanti, Tetty Sufianty Zafar, Aji Jumiono, dan Prihatina Jati. *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nugroho, Bimo, Tuti Iriani, dan R. Eka Murtinugraha. “Analisis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Bantu Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3022–29. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7391>.
- Nugroho, Fajar Agung, Admaja Dwi Herlambang, Aditya Rachmadi, dan Erlina Eka Sasmita. “Analisis Persepsi Mahasiswa Rumpun Ilmu Komputer Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Penulisan Tugas Akhir.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 12, no. 4 (2025): 829–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.25126/jtiik.124>.
- Nurrisa, Fahriana, dan Dina Hermina. “Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800. <https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>.
- Oktavianus, Arnolus Juantri E, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung. “Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi.” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 5, no. 02 (2023): 473–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.975>.
- Pasaribu, Andar Gunawan, Renna Manurung, Sevti Sihotang, Reni Manalu, dan Marcella Sianipar. “Andar Gunawan Pasaribu et al., ‘Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Simpulan dan Saran Oleh Mahasiswa Prodi PAK Semester III Grup F IAKN Tarutung Tahun 2025’ 02, no. 04 (2025): 2255–68.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026).

- Patimah, Nenia Nabila, Mayang Arum Rahmanita, dan Reza Mauldy Raharja. "Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa." *International Journal of Educational Technology and Society* 1, no. 2 (2024): 114–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijets.v1i2.59>.
- Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modren English Press 2002, hlm. 928.
- Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka 2002, hlm. 125.
- Pramanda, Reditya Putra, Endang Siti Astuti, dan Devi Farah Azizah. "Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan kantor pusat universitas brawijaya)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 39, no. 2 (2016).
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahayu, Septri. "Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah." *Prosiding PITNAS Widyaiswara* 1 (2024): 429–37. <https://doi.org/https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/300>.
- Rahman, Muhammad Haristo. "Teknik Analisis Data Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 84 (2025).
- Rozali, Christien, Afrizal Zein, dan Emi Sita Eriana. "Artificial Intelligence (AI) Dimasa Depan: Tantangan Dan Peluang." Diedit oleh Efitra. *Jurnal Informatika Utama* 2, no. 1 (2024): 66–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/jitu.v2i1.177>.
- Salsabila Tjahya Kusuma Putri, Satrio Hadi Wijoyo, dan Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra. "Analisis Perbandingan Terhadap Keputusan Pemilihan Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dan Perplexity AI (Studi Kasus: Universitas Brawijaya)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 1, no. 1 (2017): 2548–2964. <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- Satunnadira, Alfi. "Manfaat Teknologi Ai Sebagai Sarana Memudahkan Pencarian Literasi Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Mahasiswa Unars Fakultas Ekonomi Dan Bisnis." *Prosiding Seminar Nasional Unars* 3, no. 1 (2024): 509–18. <https://doi.org/https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/5031>.
- Septri Rahayu. "Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah." *Prosiding PITNAS Widyaiswara* 1 (2024): 430.
- Setiabudi, Agung, Yeni Lestari, Muhammad Fajri, Ahmad Zayin Fua'di, dan M Ramzaany Satendra. "KETERGANTUNGAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA MAHASISWA DAN PERANNYA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN." *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 4 (2025).
- Sejarah Fakultas Adab dan Humaniora diakses tgl, 2 Maret 2026 dari website

- <https://fah.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tentang-fah> . <https://fah.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/>
- Siadari, Erly Farida, Tigor Sitohang, dan Eka Putri Saptari Wulan. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gemini Artificial Intelligence (AI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Di Era Digital Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Yos Sudarso Medan Tahun Ajaran 2024/2025.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 3 (2025): 814–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1485>.
- Subiyantoro, Singgih. *Buku Ajar Artificial Intelligence*. Diedit oleh Andriyanto. Jawa Tengah: Penerbit Underline, 2024.
- Surokim et.al. *Riset Komunikasi: Strategis Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan Elmatara Yogyakarta, 2016.
- Syawqi, Ahmad. “Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan* 1, no. 1 (2017): 19–44.
- Wibowo, Muhamad Prabu, M Hanif Inamullah, dan Utami Budi Rahayu Hariyadi. “Perilaku pencarian informasi mahasiswa program sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia berbasis sumber literatur elektronik dalam era digital.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 20, no. 1 (2018): 6.
- Zaenudin, Imam, dan Ade Bani Riyan. “Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya pada dunia teknologi.” *Jurnal Informatika Utama* 2, no. 2 (2024): 128–53.
- Zahara, Sofi Liza, Zahira Ula Azkia, dan Muhammad Minan Chusni. “Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3, no. 1 (2023): 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>.
- Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, dan Delvina Nurhayati. “Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.
- Zebua, Rony Sandra Yofa, Khairunnisa Khairunnisa, Hartatik Hartatik, Pariyadi Pariyadi, Dessy Putri Wahyuningtyas, Ahmad M Thantawi, I Gede Iwan Sudipa, Heri Prayitno, Grace Christien Sumakul, dan Sepriano Sepriano. *Fenomena Artificial Intelligence (AI)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.

# LAMPIRAN

## 1. Lampiran SK pembimbing

  
**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 3179/Un.08/FAH/KP.004/12/2025**

**TENTANG**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

**Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum ;  
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

**Kesatu :** Menunjuk saudara :  
**Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.LIS., Ph.D.** ( Pembimbing tunggal )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
**Nama :** Zawatul Maghfifah  
**NIM :** 210503019  
**Prodi :** Ilmu Perpustakaan (IP)  
**Judul :** Analisis Pemanfaatan AI Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Masa Bimbingan :** Enam Bulan TMT (16 Desember 2025 s/d 16 Juli 2026)

**Kedua :** Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

**Kedua :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 15 Desember 2025  
Dekan,  
  
**Syarifuddin**

**AR-RANIRY**

**Terbunduk :**  
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;  
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;  
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

## 2. lampiran Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelmu Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 683/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2026

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan humaniora, prodi ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503019

Nama : ZAWATUL MAGHFIRAH

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Meuraksa-Kembang Tanjong-Pidie Meuraksa 24182

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMANFAATAN AI DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI ILMU PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Banda Aceh, 23 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.  
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 23 Juni 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

### 3. Wawancara



#### 4. Dokumentasi Pengoperasian AI Oleh Informan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Zawatul Maghfirah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Meuraksa/11 September 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Imum Saman, Meuraksa,  
Kec. Kembang Tanjong
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Azhari
  - b. Ibu : Muharramah
10. Jenjang Pendidikan
  - MI Negeri 1 Kembang Tanjong
  - SMP Swasta Ummul Ayman (Samalanga)
  - MA Swasta Ummul Ayman (Samalanga)
  - Perguruan Tinggi (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.